

ABSTRAK

Silmi Mufarihah, Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta). Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta 2024.

Program takhosus tahfidz Al-Qur'an adalah program khusus yang dibuat suatu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai program unggulan dan sebagai daya saing dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan bentuk penambahan mutu dan kualitas pendidikan pada sekolah ini guna untuk menciptakan lulusan bukan hanya unggul pada bidang umum saja melainkan unggul dalam bidang keagamaan terutama dalam tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program takhosus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an dan problematika yang dihadapi pada program takhosus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya disertai dengan bagaimana solusinya. 3). Untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai dari adanya program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kebasahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil penelitian pada skripsi ini diantaranya yaitu: 1). Perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta meliputi: penetapan program takhosus tahfidz Al-Qur'an, menentukan indikator pencapaian, menetapkan kordinator program dan menyusun jadwal kegiatan program. 2). Pelaksanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta yaitu: pelaksanaan telah berjalan dengan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada serta faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah (moril, materil dan waktu), dari diri siswa (kecerdasan, minat dan bakat, kesehatan jasmani dan rohani) serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar). Adapun faktor penghambat dalam berjalannya program ini yaitu terbatasnya waktu yang ada, pada diri siswa (rasa malas, short memory, perilaku yang buruk, susah dalam menghafal) serta tidak adanya dukungan keluarga dan berada disekitar lingkungan yang tidak baik. 3). Evaluasi program takhosus tahfidz Al-Qur'an meliputi: hasil yang didapat dari program ini sangat signifikan dari tahun 2019 – 2023 yang menghasilkan dan mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menyelesaikan targetnya tepat di kelas 9.

Kata kunci : pelaksanaan, program takhosus, tahfidz Al-Qur'an.

2024

Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)

Silmi Mufarihah

PELAKSANAAN PROGRAM TAKHOSUS TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAHAFAL AL-QUR'AN (STUDY KASUS DI KELAS IX SMPIT PLUIT RAYA JAKARTA)



**PELAKSANAAN PROGRAM TAKHOSUS TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAHAFAL AL-QUR'AN
(STUDY KASUS DI KELAS IX
SMPIT PLUIT RAYA JAKARTA)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SILMI MUFARIHAH

NIM: 17.13.00.13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)” yang disusun oleh Silmi Mufariah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.13 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 04 September 2024

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'M. Abd Rahman', is written over a light gray rectangular background.

M. Abd Rahman, MA.,Hum.

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silmi Mufaridah

NIM : 17.13.00.13

TTL : Tangerang, 30 Juli 1998

Menyatakan bahwasanya skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Program Takhsos Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)" adalh hasil karya penulis, bukan plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikedian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 04 September 2024

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
BENCODALX227962583
Silmi Mufaridah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)” yang disusun oleh Silmi Mufaridah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 17.13.00.13 telah diujikan pada sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 14 September 2024 dan direvisi sesuai dengan saran dari tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jakarta, Oktober 2024

Dekan FKIP

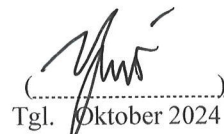

Dede Setiawan, M.Pd.

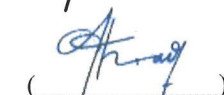
TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**
(Ketua Sidang/Merangkap Penguji I)
2. **Saiful Bahri, M.Ag.**
(Sekretaris Sidang)
3. **Dr. Moh Yusni Amru Ghazali, M.Ag.**
(Penguji II)
4. **M. Abd Rahman, M.A.Hum.**
(Dosen Pembimbing)


(.....)
Tgl. Oktober 2024


(.....)
Tgl. Oktober 2024


(.....)
Tgl. Oktober 2024


(.....)
Tgl. Oktober 2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puja dan Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Takhsus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)” untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sholawat beserta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabatnya, tabi’in – tabi’atnya serta kita selaku ummatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan banyak kendala dan hambatan, namun dengan demikian banyak pihak yang membantu, memberi masukan dan dukungan terhadap penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini telah selesai disusun oleh penulis. Maka dari itu dari penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M.Si., P.h.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.A, selaku Ka.Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris Ka.Prodi Yudril Basith, MA, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

4. M. Abd Rahman, MA.,Hum, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Sujud Hanafie, S.Ag.,S.Kom selaku kepala sekolah SMPIT Pluit Raya Jakarta, Wakil Kurikulum Yuliawati, SE, Guru Tahfidz Al-Qur'an Khansa Salsabila, S.Sos, serta Bapak/Ibu guru dan peserta didik SMPIT Pluit Raya Jakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi isi.
6. Kedua orang tua, saudara, suami dan rekan kerja seperjuangan yang sudah mendukung baik dari segi doa, moril dan materil, penulis ucapkan banyak terimakasih sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari masih banyak kesalah dan kekeliruan pada skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada semua pihak.

Jakarta, 02 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Silmi Mufarihah, Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta). Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta 2024.

Program takhusus tahfidz Al-Qur'an adalah program khusus yang dibuat suatu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai program unggulan dan sebagai daya saing dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan bentuk penambahan mutu dan kualitas pendidikan pada sekolah ini guna untuk menciptakan lulusan bukan hanya unggul pada bidang umum saja melainkan unggul dalam bidang keagamaan terutama dalam tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program takhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya. 2). Untuk mengetahui pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dan problematika yang dihadapi pada program takhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya disertai dengan bagaimana solusinya. 3). Untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai dari adanya program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kebasahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil penelitian pada skripsi ini diantaranya yaitu: 1). Perencanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta meliputi: penetapan program takhusus tahfidz Al-Qur'an, menentukan indikator pencapaian, menetapkan kordinator program dan menyusun jadwal kegiatan program. 2). Pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta yaitu: pelaksanaan telah berjalan dengan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada serta faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah (moril, materil dan waktu), dari diri siswa (kecerdasan, minat dan bakat, kesehatan jasmani dan rohani) serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar). Adapun faktor penghambat dalam berjalannya program ini yaitu terbatasnya waktu yang ada, pada diri siswa (rasa malas, short memory, perilaku yang buruk, susah dalam menghafal) serta tidak adanya dukungan keluarga dan berada disekitar lingkungan yang tidak baik. 3). Evaluasi program takhusus tahfidz Al-Qur'an meliputi: hasil yang didapat dari program ini sangat signifikan dari tahun 2019 – 2023 yang menghasilkan dan mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menyelesaikan targetnya tepat di kelas 9.

Kata kunci : pelaksanaan, program takhusus, tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

Silmi Mufarihah, Implementation of the Takhosus Tahfidz Al-Qur'an Program in Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an (Case Study in Class IX of SMPIT Pluit Raya Jakarta). Thesis. Jakarta. Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University, Jakarta 2024.

The takhosus tahfidz Al-Qur'an program is a special program created by an educational institution which is used as a superior program and as a competitive advantage and answers the needs of the surrounding community. This is a form of increasing the quality and quality of education at this school in order to create graduates who are not only superior in the general field but superior in the religious field, especially in tahfidz Al-Qur'an.

The research objectives in this thesis are: 1). To find out how the Tahfidz Al-Quran takhosus program is planned at SMPIT Pluit Raya. 2). To find out about the implementation of the takhosus Tahfidz Al-Qur'an program and the problems faced in the takhosus Tahfidz Al-Quran program at SMPIT Pluit Raya along with the solutions. 3). To find out the results that have been achieved from the program.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, and drawing conclusions (verification). The wetness of the data used is triangulation of techniques and data sources.

The results of the research in this thesis include: 1). Planning for the takhosus tahfidz Al-Qur'an program at SMPIT Pluit Raya Jakarta includes: determining the takhosus tahfidz Al-Qur'an program, determining achievement indicators, determining the program coordinator and preparing a schedule of program activities. 2). The implementation of the takhosus tahfidz Al-Qur'an program at SMPIT Pluit Raya Jakarta, namely: the implementation has gone well from the memorization process, the methods used, existing facilities and supporting factors, namely support from the school (moral, material and time), from themselves. students (intelligence, interests and talents, physical and spiritual health) as well as support from family and the surrounding environment). The inhibiting factors in running this program are the limited time available for students (laziness, short memory, bad behavior, difficulty memorizing) as well as the lack of family support and being around a bad environment. 3). Evaluation of the takhosus tahfidz Al-Qur'an program includes: the results obtained from this program are very significant from 2019 - 2023 which produces and produces students who memorize the Al-Qur'an and complete their targets right in grade 9.

Key words: implementation, takhosus program, tahfidz Al-Qur'an.

ملخص البحث

سلم مفرحه، تطبيق برنامج تخصيص تحفيظ القرآن الكريم في تحسين القدرة على حفظ القرآن الكريم (دراسة أطروحة). جاكارتا. برنامج دراسة التربية الدينية SMPIT Pluit Raya Jakarta حالة في الصف التاسع في الإسلامية، جامعة نهضة العلماء، جاكارتا 2024.

برنامج تخصص تحفيظ القرآن الكريم هو برنامج خاص أنشأته مؤسسة تعليمية يستخدم كبرنامج متفوق وكميزة تنافسية ويستجيب لاحتياجات المجتمع المحيط. وهذا شكل من أشكال زيادة جودة ونوعية التعليم في هذه المدرسة من أجل تخريج خريجين ليسوا متفوقين في المجال العام فحسب، بل متفوقين في المجال الديني، وخاصة في تحفيظ القرآن.

SMPIT أهداف البحث في هذه الرسالة هي: (1). لمعرفة كيفية التخطيط لبرنامج تحفيظ القرآن الكريم في (للتعرف على تطبيق برنامج خصوصي تحفيظ القرآن والمشكلات التي واجهت برنامج 2. Pluit Raya. مع الحلول. (3). لمعرفة النتائج التي تم تحقيقها من SMPIT Pluit Raya خصوصي تحفيظ القرآن في البرنامج.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة البحثية. تستخدم تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج (التحقق). إن رطوبة البيانات المستخدمة هي تثلث التقنيات ومصادر البيانات.

SMPIT ومن نتائج البحث في هذه الرسالة ما يلي: (1). يتضمن التخطيط لبرنامج تخصص تحفيظ القرآن في : تحديد برنامج تخصص تحفيظ القرآن، وتحديد مؤشرات الإنجاز، وتحديد منسق Pluit Raya Jakarta SMPIT Pluit البرنامج، وإعداد جدول أنشطة البرنامج. (2). تنفيذ برنامج تخصيص تحفيظ القرآن الكريم في ، وهو: التنفيذ سار بشكل جيد من عملية الحفظ والأساليب المستخدمة والمرافق الموجودة Raya Jakarta والعوامل الداعمة وهي الدعم من المدرسة (معنوي ومادي و الوقت) من أنفسهم (الذكاء، الاهتمامات والمواهب، الصحة الجسدية والروحية) وكذلك الدعم من الأسرة والبيئة المحيطة. العوامل المثبطة في تشغيل هذا البرنامج

هي محدودية الوقت المتاح للطلاب (الكسل، قصر الذاكرة، السلوك السيئ، صعوبة الحفظ) بالإضافة إلى نقص الدعم الأسري والتواجد في بيئة سيئة. 3). يتضمن تقييم برنامج تخصص تحفيظ القرآن ما يلي: النتائج التي تم الحصول عليها من هذا البرنامج مهمة جدًا من 2019 - 2023 والتي تنتج وتنتج طلابًا يحفظون القرآن ويكملون أهدافهم مباشرة في الصف التاسع.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج التخصص، تحفيظ القرآن.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
ملخص البحث	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. Perencanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an.....	10
2. Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an	14
B. Kerangka Berpikir	38
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
C. Deskripsi Posisi Peneliti	51
D. Informan Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	60
H. Validasi Data	63
BAB IV	64
A. HASIL PENELITIAN	64
1. Perencanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an	65
2. Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an	70
3. Evaluasi Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an	80
B. PEMBAHASAN	83
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-quran adalah firman Allah SWT yang sudah jelas kebenarannya dan tidak terdapat kebathilan didalamnya. Allah SWT memerintahkan agar menjaganya dan memeliharanya dari segala bentuk perubahan dan pergantian, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Al-Hijr (15):9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Ayat diatas memberikan jaminan tentang kemurnian dan keaslian Al-Quran selamanya. Sampai sekarang pun keaslian dan kemurnian Al-Qur’an masih sama sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Penjagaan Allah SWT kepada AL-Quran bukan berarti Allah menjaganya secara langsung, tapi melalui hamba-Nya dengan dibuktikan oleh orang-orang penghafal Al-Quran dan para ahli qur’an.

Menghafal Al-Quran atau disebut dengan Tahfidz Al-Quran dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para siswa dalam memahami kandungan ilmu Al-Quran, tentunya setelah melewati proses dasar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur’an tidaklah semudah membalikkan telapak

tangan, dimana didalamnya ada kerumitan yang menyangkut ketepatan dalam membacanya dan pengucapannya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Quran bukan hanya dari segi qiroah nya saja, melainkan dalam menghafal Al-Quran pun dari segi niat itu harus kuat, pembagian waktu, dan penciptaan lingkungan yang mendukung untuk menghafal Al-Quran sampai kepada metode menghafal itu sendiri (Raghib As-Sirjani, 2007:53).

Hadirnya SMPIT Pluit Raya ditengah-tengah masyarakat Penjaringan-Jakarta Utara yang beralamat di Jl. Jemb. 3 Raya No.1, RT.14/RW.8, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440 merupakan kesempatan besar bagi para peserta didik yang ingin belajar dan menghafal Al-Quran. Tahfidz Al-Quran adalah salah satu program unggulan yang berada di SMPIT Pluit Raya dengan program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum terpadu selama kurang lebih 8 jam dengan penekanan khusus pada upaya *tafaqqohu fiddin* dengan berafiliasi pada berbagai macam ilmu, teori dan praktik yang meliputi semua life skill. Dengan program inti yang harus diikuti oleh para peserta didik di SMPIT Pluit Raya diprogram tahfidz ini yakni, belajar tahsin Al-Quran sampai mereka khotam Al-Quran dengan lancar, fashih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara *binnadzor* maksimal selama satu tahun atau dua semester. Masa menghafal Al-Quran di SMPIT Pluir Raya sekitar tiga tahun sampai tamatan SMP sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Kebetulan untuk

di SMPIT Pluit Raya ini target yang harus dicapai selama SMP adalah hafal di Juz 30 serta surat-surat pilihan seperti QS: Ar-Rahman, QS: Yasin, dan QS: AL-Waqiah.

Membahas tentang program Tahfidz Al-Quran yang menjadi program wajib dan unggulan di SMPIT Pluit Raya, tidak terlepas dari problematika dalam menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal sebuah buku atau novel, karena dalam menghafal Al-Quran banyak hal yang harus diperhatikan baik dari segi bacaannya, dan metodenya. berdasarkan hasil wawancara pra observasi yang saya lakukan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2023 dengan Ustadzah Khansa Salsabila selaku guru Tahfidz Al-Quran di SMPIT menyatakan bahwa *“Dalam program ini ada beberapa kesulitan atau hambatan dalam pencapaian hasilnya diantaranya daya ingat yang pendek, sulitnya menghafal, terbatasnya waktu dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar”*.

Kesulitan dalam menghafal Al-Quran ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal biasanya muncul dari diri peserta didik dikarenakan kurangnya niat, minat, motivasi dan short memory dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal bisa dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, waktu yang terbatas dalam menghafal Al-Quran karena bukan hanya fokus dalam menghafal Al-Quran saja melainkan dengan bidang studi yang lain. Dengan kesulitan demikian sehingga banyaknya siswa yang tidak dapat menyelesaikan program Tahfidz Al-Quran tepat pada waktunya.

Dilihat dari kendala yang dialami para peserta didik di SMPIT Pluit Raya dalam bidang studi Tahfidz Al-Quran, maka dari pihak guru Tahfidz Al-Quran dan pihak sekolah sendiri membuat program unggulan yakni program takhosus Tahfidz Al-Quran untuk proses percepatan menghafal Al-Quran. Program takhosus ini diperuntukkan untuk percepatan menghafal Al-Quran sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Program ini juga menjadi salah satu cara untuk memotivasi para siswa yang sudah tartil dalam membaca Al-Quran untuk lebih fokus dalam menghafal AL-Quran. Target capaian nya pada program takhosus ini ialah dalam satu tahun siswa harus menyelesaikan satu Juz yaitu Juz 30. Adapun target umum pada sekolah ini satu Juz diselesaikan pada tiga tahun. Bahkan ada saja siswa yang melebihi target dengan bisa menghafal dua sampai tiga Juz selama sekolah di SMPIT Pluit Raya.

Berdasarkan dengan pemaparan dan latar belakang penelitian diatas terkait program takhosus dalam bidang studi Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya sangat berpengaruh akan semangat para peserta didik dalam menghafal Al-Quran. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran (Study kasus di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan rumusan penelitian sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang biasa dihadapi peserta didik pada bidang studi Tahfidz Al-Quran diantaranya, yaitu *short memory*, *rasa malas*, *waktu yang sempit*, *kurangnya minat*, *kurang dukungan* dan sebagainya.
- b. Kualitas hafalan para penghafal Al-Quran yang bukan hanya fokus dalam menghafal Al-Quran saja melainkan pelajaran formal yang lain.
- c. Adanya program takhusus yang dapat membantu berjalannya program hafalan peserta didik dengan lancar dan mencapai hasil yang signifikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan adanya rumusan penelitian diatas maka peneliti dapat menyusun beberapa pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program takhusus Tahfidz Al-Quran pada peserta didik kelas IX di SMPIT Pluit Raya Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahkhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya?
3. Bagaimana evaluasi dari program tahkhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program takhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dan problematika yang dihadapi pada program takhusus Tahfidz Al-Quran di SMPIT Pluit Raya disertai dengan bagaimana solusinya.
- c. Untuk mengetahui hasil yang sudah dicapai dari adanya program takhusus Tahfidz Al-Quran.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dalam bidang metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran, khususnya dalam study kasus dan bisa dijadikan bahan masukan dalam mata pelajaran Tahfidz Al-Quran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah Dan Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi guru terumata dalam guru pada mata pelajaran Tahfidz Al-Quran agar terus bisa meningkatkan dan mengevaluasi metode ajar.

2. Bagi Siswa

Menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas belajar, khususnya pada bidang mata pelajaran Tahfidz Al-Quran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai aturan yang akan berkaitan dan saling melengkapi, berikut adalah Sistematika yang akan dijelaskan mengenai konsep program takhosus Tahfidz Al-Quran dituangkan dalam beberapa BAB diantaranya sebagai berikut:

Judul dari skripsi ini adalah “Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an (Study Kasus di kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta), yang didalamnya membahas tentang bagaimana perencanaan dan proses pelaksanaan program takhosus tahfidz Al-Qur’an, kendala yang dihadapi dalam program takhosus tahfidz Al-Quran serta solusinya.

Adapun dalam skripsi ini ada beberapa BAB diantaranya yaitu:

BAB I yang mencakup tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang meliputi Manfaat Teoritis, dan juga Manfaat Praktis, dan Sistematika Penulisan yang berkaitan dengan judul Skripsi yaitu “Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta”

BAB II yang mencakup tentang Kajian Teori yang didalamnya membahas tentang Perencanaan Program Takhosus meliputi Pengertian Perencanaan, Pengertian Program dan Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur’an meliputi Pengertian Pelaksanaan, tahapan pada pelaksanaan program, Pengertian Tahfidz Al-Qur’an, Pengertian Takhosus Tahfidz Al-

Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Quran, Faktor Dukungan dan Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an dan Kerangka Berfikir serta Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB III yang mencakup tentang Metodologi Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data yang berisikan tentang Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Penelitian, Kisi-kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data yang berisikan tentang Reduksi Data (*Reduction*), Penyajian Data (*Display*), serta Kesimpulan (*Verification*), dan yang terakhir Validasi Data.

BAB IV yang mencakup tentang Hasil Penelitian yang membahas tentang “Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Study Kasus di kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta), yang didalamnya membahas tentang bagaimana perencanaan dan proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an, kendala yang dihadapi dalam program takhusus tahfidz Al-Quran serta solusinya.

BAB V yaitu mencakup tentang Penutup yang berisikan tentang Kesimpulan dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama sebulan di SMPIT Pluit Raya Jakarta dan juga Saran Penelitian terhadap Informan Penelitian.

Adapun bagian terakhir dari Skripsi ini yaitu yang berisikan Dokumentasi berupa foto dan juga lampiran-lampiran hasil dari penelitian yang

telah dilakukan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang “Pelaksanaan Program Takhsus Tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an (Study Kasus di kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Program Takhusus

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata *rencana* atau *rangka* suatu kegiatan yang akan dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Selain itu rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Listyangsih Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek , yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyangsih, 2014:90)

Handoko (Handoko, 2012:79), memberikan beberapa rincian mengenai kegiatan perencanaan, yang pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dan dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian kegiatan tersebut.

b. Pengertian Program

Adapun pengertian program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Muhaimin, DKK (2009:349) “Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang

sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilakukan secara bersamaan atau berurutan.”

Perdapat diatas sejalan dengan pandangan Arikunto dan Syafrudin (2010:4), bahwa “Program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi kontinu.” Pelaksanaan program selalu terjadi didalam organisasi yang artinya harus melibatkan semua orang atau sekelompok orang.

Sedangkan menurut Widyoko “Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.” (Munthe, 2015:5).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu rancangan dan tujuan yang sudah ditentukan dan disusun yang dilaksanakan dengan terus-menerus dan melibatkan semua orang yang terlibat didalam organisasi tersebut.

Program dapat ditinjau dari berbagai aspek, yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana, dan sifatnya (Arikunto, DKK, 2004:2).

- 1) Ditinjau dari *tujuan*, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial).

- 2) Ditinjau dari *jenis*, ada program pendidikan.
- 3) Ditinjau dari *jangka waktu*, ada program jangka pendek dan ada program yang jangka panjang.
- 4) Ditinjau dari *keluasannya*, ada program sempit (hanya menyangkut variabel yang terbatas), ada program luas (menyangkut banyak variabel).
- 5) Ditinjau dari *pelaksana*, program kecil hanya dilaksanakan oleh beberapa orang saja, program besar dilaksanakan oleh puluhan orang atau bahkan beratus orang.
- 6) Ditinjau dari *sifatnya*, ada program yang penting dimana dampak dari program tersebut menyangkut nasib mengenai hal yang vital, atau sebaliknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan program adalah suatu rangkaian keputusan kegiatan yang didalamnya terdapat rancangan suatu program kegiatan dengan tujuan yang sudah ditentukan dan disusun yang akan dilaksanakan secara kontinu yang melibatkan semua orang yang terlibat didalam kegiatan tersebut

Dalam perencanaan program terdapat berbagai langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- Menetapkan program
- Menentukan indikator ketercapaian program

- Menetapkan kordinator program
- Serta menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.

2. Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Menurut Tdokroadmudjoyo (2014:7) “Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.” Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Abdullah (2014:151) “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian suatu kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dapat adalah sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga dengan rancangan yang tersusun dan terarah dengan sesuai kebijakan yang sudah ditetapkan guna dapat mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

1) Perencanaan Program

Dalam perencanaan program terdapat berbagai langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- Menetapkan program
- Menentukan indikator keberhasilan program
- Menetapkan penanggung jawab program
- Serta menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

2) Pelaksanaan Program

Adapun pelaksanaan program diantaranya adalah sebagai berikut:

- Tahap *pertama*, menyusun rencana dan tujuan yang jelas dan menentukan standar pelaksanaan.
- Tahap *kedua*, pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan tujuan awal dengan mendayagunakan struktur, sumber daya, prosedur, dan metode.
- Tahap *ketiga*, menentukan jadwal, melakukan pemantauan dengan mengawasi selama kegiatan berjalan.

3) Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010:1) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Adapun evaluasi program Menurut Tyler dalam Arikunto dan Jabar (Arikunto dan Jabar, 2009: 5), evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi.

Evaluasi program menurut Suharsimi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 297).

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mengamati tingkat keberhasilan suatu program yang sudah dijalankan. Dalam tahapan evaluasi program ini mencakup beberapa hal diantaranya:

- Menetapkan tujuan jangka pendek, jangka panjang.

- Menentukan sistematika evaluasi
- Menentukan metode dan alat ukur evaluasi yang akan digunakan
- Menentukan jadwal evaluasi
- Mengumpulkan data
- Menentukan hasil evaluasi dari kegiatan.

b. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Quran. Tahfidz dalam Kamus Bahasa Arab merupakan bentuk dari kata mashdar *hafdzan* asal kata dari *hafidza-yahfadzhu* yang artinya menghafal. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan menghafal berarti tindakan atau berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat. Menurut Djamarah (2008:44) “Menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan menimbulkan kembali (remttttembering) hal-hal yang telah lampau.” Sedangkan menurut Mahmud (2010:128) “Menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.”

Adapun menurut Masduki (2018:18), mengatakan bahwa “Menghafal merupakan suatu istilah yang memiliki suatu aktivitas, tindakan, dengan upaya untuk meresapkan agar dapat selalu diingat dalam pikiran. Aktivitas ini kemudian bisa kembali mengingat baik secara harfiah ataupun yang sesuai dengan kandungan materinya. Menghafal juga bisa diartikan sebagai suatu proses mental agar bisa menyimpan dan mencamkan berbagai kesan pada waktu tertentu hingga kemudian dapat kembali diingat pada keadaan bawah sadar.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara meresapi, menyimpan, mengulang, dan menjaga suatu pelajaran atau materi agar dapat diingat dalam pikiran dan dapat diulang kembali dalam waktu tertentu. Sederhananya menghafal berarti proses mengingat suatu materi atau pelajaran agar dapat diingat dan diucapkan kembali tanpa melihat buku atau catatan.

Al-Quran adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan sebagai acuan dari seluruh hukum yang ada. Al-Quran merupakan Kalam Allah SWT yang sangat mulia yang apabila kita membacanya adalah menjadi dzikir yang paling utama dan sebagai ibadah untuk kita.

Kata *Qur'an* menurut bahasa berarti *bacaan*. Di dalam Al-Quran pemakaian kata *Qur'an* dalam arti demikian terdapat Q.S. Al-Qiyamah; 17-18 yang berbunyi:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

“Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaanya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (karena itu), jika Kami telah membacanya, hendaklah kamu ikuti bacaanya”. (Q.S. Al-Qiyamah/75:17-18)

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW yang membacanya jadi suatu ibadah. Mekan kata “Kalam” yang terdapat dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah SWT yang menjadikan Kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya bukan kalam manusia, jin maupun malaikat (Izan dan Agustin, 2020:3).

Al-Qur'an memperkenalkan diri-nya sebagai “*Pemberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus* (Al-Isra:19). Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan

petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut (Shihab, 1994: 172).

Al-Qur'an juga merupakan salah satu sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas. dan seluruh ayatnya berstatus qath'iy al-wurud, yang diyakini eksistensinya sebagai wahyu dari Allah Swt. Dengan demikian, autentisitas serta orsinalitas Al-Qur'an benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena ia merupakan wahyu Allah baik dari segi lafaz maupun dari segi maknanya (Hasanudin, 1995:1). Sedangkan menurut Hasbie Ash-Shiddieqy (Ash-Shiddieqy, 1992:1), "Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir."

Dilihat dari berbagai pengertian diatas tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal, mengingat, menjaga dan memelihara ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh (Sa'dulloh, 2008:45), "Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat ayat Al-Qur'an, dimana seluruh materi ayat rincian bagian-bagian seperti, fenotik (bunyi bahasa pengucapan), wakaf, dan lain-lain harus diingat secara sempurna dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat."

Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan penghafal Al-Qur'an, mereka menghafal Al-Qur'an dari ayat pertama sampai dengan

ayat terakhir. Menurut Nor Ichwan (Nor Ichwan, 2001:99) “Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *juma’* dan *huffazul Qur’an*. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan mengingat Rasulullah termasuk orang yang ummi.”

c. Pengertian Takhosus Tahfidz Al-Qur’an

Takhosus dalam Kamus Bahasa Arab berasal dari kata “*khassasa*” yang artinya khusus. Program takhosus berarti program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda. Adapun program takhosus tahfidz Al-Qur’an adalah suatu program yang dibuat oleh lembaga pendidikan itu sendiri sebagai ciri ke-khasan lembaga tersebut guna bertujuan mencetak generasi Qur’ani yang unggul dan berakhlak mulia. Program ini merupakan salah satu program keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca dan menghafal Al-Qur’an. Semua siswa yang termasuk kedalam program ini diupayakan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur’annya dan mempercepat hafalannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Didalam program takhosus ini siswa harus memiliki komitmen dan keistiqomahan yang kuat agar target dapat dicapai tepat pada waktunya, maka dari itu para siswa harus istiqomah untuk terus menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzahnya. Terkait dengan program takhosus ini bisa dilandaskan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I ayat 16 yang berbunyi *“Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat”* (Pasal 1 UU RI No. 20/2003).

Program takhosus tahfidz Al-Qur'an ini sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis oleh lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan program takhosus ini dimaksudkan untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an dan mempercepat hafalan Al-Qur'an. Selain itu dalam program ini juga ditekankan dalam pembinaan pribadi islami, sosial, emosional, dan intelektual. Program takhosus ini dibuat dan dilaksanakan di SMPIT Pluit Raya Kota Jakarta merupakan program yang sudah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan

latar belakang para siswa. Program takhusus tahfidz Al-Qur'an yang dibuat di SMPIT Pluit Raya Kota Jakarta adalah berupa tahsin Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Program ini juga menjadi salah satu cara untuk memotivasi para siswa yang sudah tartil dalam membaca Al-Quran untuk lebih fokus dalam menghafal AL-Quran. Adapun target capaian nya pada program takhusus ini ialah dalam satu tahun siswa harus menyelesaikan satu Juz yaitu Juz 30. Adapun target umum pada sekolah ini satu Juz diselesaikan pada tiga tahun. Bahkan ada saja siswa yang melebihi target dengan bisa menghafal dua sampai tiga Juz selama sekolah di SMPIT Pluit Raya.

Program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini menjadi program yang wajib diikuti oleh siswa kelas akhir yang sudah lancar dalam tilawah Al-Qur'annya. Pada program ini tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya ada beberapa faktor hambatan yang dapat mengganggu kelancaran dalam menghafal.

d. Hukum Menghafal Al-Qur'an dan Keutamaan Menghafal AL-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup ummat Islam, tidak semua orang dapat sanggup menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an hanya hamba-hamba Allah SWT yang

terpilihlah yang sanggup menghafalnya , hal ini disampaikan dalam Q.S.

Fatir: 32 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ
بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami”. Lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S. Fathir/35: 32).

Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril tidak melalui dengan tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini dibuktikan dalam Al-Qur’an Q.S. Al-A’la:6 yang berbunyi:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى

”Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa”. (Q.S. Al-A’la /87 : 6).

Maka dari itu hal yang menjadi dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah:

- Al-Qur'an diturunkan secara hafalan
- Mengikuti Sunnah dan anjuran Nabi Muhammad SAW

Atas dasar inilah para ulama dan Imam Abul Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*, seperti apa yang dikatakan Imam Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi dalam kitab Al-Burhan Fii Ulumil Qur'an Juz 1 hal 457.

تُعَلِّمُ الْقُرْآنَ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَكَذَلِكَ حِفْظُهُ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ

“Belajar Al-Qur'an hukumnya Fardhu Kifayah begitu pula memeliharanya waji bagi setiap ummat”.

Lebih lanjut lagi Imam Asyaikh Muhammad Makki Nashir di dalam kitab Nihyatul Qaulul Mufid menegaskan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukum nya fardhu kifayah.”

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat menurut Al-Hafidz (Wika, 2019:15) mengatakan bahwa “Menghafal adalah fardu kifayah, ini berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan

dan pengubahan ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.”

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain bagi penghafal Al-Qur'an. Namun, hal ini jangan sekali-kali dijadikan tujuan utama dalam menghafal Al-Qur'an dan tujuan utama kita adalah mengharapkan Ridha Allah semata-mata. (Sugianto,2020:40). Adapun keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hadits yang dijadikan sebagai dalil tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Dari Umar bin Khatab ra., bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain”. (HR.Muslim).

2. Termasuk sebaik-baik umat sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ اللَّيْلِ

“Yang paling mulia diantara ummatku adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan ahli shalat malam.”

3. Nabi Muhammad Saw juga bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar AlQur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

4. Penghafal Al-Qur’an orang yang paling berhak memimpin sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

يَوْمُ أَقْرَأُكُمْ لَهُمُ لِكِتَابِ اللَّهِ

“Yang lebih berhak memimpin suatu kaum adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur’annya”. (HR.Muslim).

5. Tergolong manusia yang paling tinggi derajatnya di surga. Ketika itu dipanggil orang-orang yang hafal Al-Qur’an.

إِقْرَأُوا تَقَىٰ وَتِلْ كَمَا كُنْتَ تَرْتِلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ الْآخِرَةِ تَقَرُّهَا

"Baca dan bangkitlah! Bacalah sebagaimana kamu membacanya di dunia maka sesungguhnya kedudukanmu berada pada akhir ayat yang kamu baca”. (HR. Al-Turmudzi).

Menghafal Al-Qur’an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. Menurut Jemes Mansiz (Salim Badwilan, 2012:27) berkata *“Boleh jadi, Al-Qur’an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia sehingga tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.”* Dalam hal ini sudah

sangatlah jelas bahwasanya menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia dengan banyaknya keutamaannya didalamnya.

e. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik (Ramayulis, 2005:3).

Menurut Arifin (Arifin, 2001:61) "*Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.*"

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan digunakan dan mencari cara alternatif terbaik dalam menghafal Al-Quran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Metode Gabungan (Sima'i dan Nadzri)*

Metode ini terdapat dua cara yaitu sima'i dan nadzri. Sima'i yang artinya mendengar, menurut Al-Hafidz (Al-Hafidz, 2000:63) “Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.”

Menurut Wahid Alawiyah (Alawiyah, 2014:98) metode ini mempunyai tujuan agar keaslian dan tidak berkurangnya lafaz pada ayat-ayat Al-Qur'an serta agar mempermudah para penghafal untuk memelihara hafalan Al-Qur'annya sekaligus membantu mengetahui letak kesalahan pada hafalannya.

Wahid Alawiyah (Alawiyah, 2014:137) juga berpendapat, salah satu metode hafalan agar tidak cepat lupa adalah dengan melakukan sima'an dengan teman, senior, dan kepada guru nya dari ayat-ayat yang sudah dihafal. Namun jika metode ini tidak dilakukan maka para penghafal Al-Quran akan cepat lupa dan

hilang hafalannya. Selain itu penghafal juga tidak akan tahu letak kesalah dan kekeliruan pada hafalannya, memperbanyak sima'an sama hal nya para penghafal Al-Qur'an mengulang kembali hafalan yang suda mereka hafal.

Sedangkan metode Nadzri adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca dan menyimak ayat-ayat Al-Qur'an pada mushaf yang akal dihafal secara berulang-ulang (Izzan dan Saefudin, 2018: 135). Metode ini juga lazim dipakai dikalangan para santri dan siswa penghafal Al-Qur'an.

2. *Metode Muroja'ah*

Muroja'ah adalah salah satu metode menghafal Al-Quran dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf dan diperdengarkan kepada ustadz dan ustadzahnya (instruktur) guna agar hafalan tidak lupa. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah setiap tahunnya pada bulan Ramadhan kepada malaikat Jibril, dan muroja'ah ini menjadi hal yang turun temurun dikalangan para sahabat Rasul.

Menurut Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi (Izzan dan Saefudin, 2018: 137) ada beberapa prinsip muraja'ah, yaitu "Jangan mengeluhkan seringnya muraja'ah karena muraja'ah yang intensif akan membuat penghafalnya memiliki keterkaitan yang kontinu dengan Al-Qur'an. Seringnya muraja'ah berarti

sering membaca Al-Qur'an. jumlah muraja'ah dibatasi oleh jumlah hafalan dalam muraja'ah, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari."

3. *Metode Wahdah*

Metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Biasanya para penghafal akan membaca dan mengulang ayat yang akan dihafal sesering mungkin sampai benar-benar hafal, sehingga bukan hanya hafal dalam bayangan saja melainkan membentuk gerak reflek pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan hafala pada ayat berikutnya.

4. *Metode Kitabah*

Metode ini menjadi jalan alternatif para penghafal Al-Qur'an. Biasanya para penghafal Al-Qur'an akan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian ayat yang sudah ditulis tersebut dibaca dan dihafal.

5. *Metode Ilham*

Metode Ilham merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para huffadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke Al-Qur'an. Pada dasarnya metode ilham merupakan tawaran tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera

pendengaran, penglihatan, lisan, dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.

6. *Metode Talaqqi*

Metode ini adalah dimana para penghafal Al-Qur'an menyetorkan Al-Qur'an yang sudah dihafal kepada ustadz dan ustadzahnya atau instruktur. Metode ini dilakukan setelah melalui tahap metode-metode diatas. Metode ini biasanya dijadikan sebagai acuan para penghafal Al-Qur'an untuk melanjutkan batas hafalannya.

f. Faktor Dukungan Dalam Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an

Dukungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sokongan atau bantuan. Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik moril ataupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Adapun faktor dukungan dalam menghafal Al-Qur'an dan yang juga menjadi faktor pendukung dalam berjalannya program takhusus ini, diantaranya adalah:

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghafal Al-Qur'an dan juga dalam mengikuti kegiatan program takhusus. Apabila kondisi tubuh sehat maka proses menghafalpun akan lebih mudah, selain itu dapat terus

mengikuti program takhusus. Sehingga dengan demikian target yang sudah ditentukan akan tercapai.

2. Kecerdasan

Setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu kecerdasan sangat berpengaruh pada proses berjalannya program menghafal Al-Qur'an.

3. Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an, baik dari orang-orang terdekat, kedua orang tua serta keluarga. Karena dengan adanya motivasi maka ia akan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Psikologis

Bukan hanya kesehatan lahiriyah saja yang dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an melainkan kesehatan bathiniyah juga sangat dibutuhkan yaitu, adanya ketenangan jiwa, pikiran serta perasaan.

5. Usia

Dalam menghafal Al-Qur'an usia menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaiknya proses menghafal dilakukan pada saat usia masih kanak-kanak atau remaja, karena berpengaruh dengan daya ingat yang kuat.

g. Faktor Hambatan Dalam Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an

Hambatan memiliki arti penting dalam melaksanakan suatu program atau kerjaan. Tidak akan berjalan suatu program atau pekerjaan apabila didalamnya terdapat suatu hambatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Menurut Rachman Natawijaya dalam (Sutriyanto, 2009: 7) “Hambatan itu bersifat negatif, yaitu memperlambatkan suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.”

Setiap para penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh *faktor internal* dan *faktor eksternal*. Adapun faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Kurang Minat dan Bakat

Kurang minat dan bakat siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat menghambat ketercapaian target dalam menghafal Al-Qur'an.

Apabila siswa tersebut kurangnya minat dan bakat maka program pun tidak berjalan sesuai dengan harapan.

2. Kurang Motivasi Diri Sendiri dan Orang Sekitar

Motivasi dalam diri sendiri atau dari orang-orang sekitar akan sangat berpengaruh dengan ketercapaian target hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Apabila siswa tersebut tidak mendapatkan motivasi baik dari diri sendiri ataupun dari orang sekitar maka hal ini akan menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang termotivasi dari dirinya sendiri dan mendapatkan motivasi dari orang seekitar maka siswa tersebut akan lebih bersemangat dan konsisten dengan target yang ada.

3. Perilaku Yang Buruk

Salah satu faktor dukungan dan hambatan selain faktor diatas adalah dari perilaku, baik perilaku buruk. Apabila siswa tersebut memiliki perilaku buruk dan sering berbuat dosa dan maksiat maka hal menjadi salah satu faktor hambatan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga program pun tidak berjalan dengan baik. Orang yang sering berbuat maksiat ketika sedang menghafal Al-Qur'an akan cenderung susah menghafal dan cepat lupa akibat dari banyaknya maksiat yang dilakukan, karena hal tersebut tidak mencerminkan dari Al-Qur'an.

4. Kesehatan Yang Terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan program hafalan ini. Apabila kondisi badan sedang tidak sehat maka akan menghambat proses hafalan dan terlambatnya ketercapaian target.

5. Rendahnya Kecerdasan

IQ salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan program hafalan ini. Dimana siswa bukan hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an melainkan dari segi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila siswa tersebut mempunyai IQ yang bagus maka akan lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan target, begitupun sebaliknya. Selain itu IQ juga berpengaruh dengan ingatannya siswa, apabila siswa yang mempunyai IQ yang bagus biasanya siswa memiliki *long term memory* (daya ingat yang panjang dan kuat), sebaliknya ada siswa yang mempunyai *short term memory* (ingatan jangka pendek). Maka untuk mengatasi hambatan siswa yang mempunyai short term memory harus diperkuat dan sering melakukan muroja'ah (pengulangan bacaan hafalan) guna hafalan yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

6. Usia Yang Lebih Tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Diperlukan

ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hambatan dari faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Cara Instruktur dalam Memberikan Bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar seseorang. Cara instruktur tidak disenangi oleh seseorang bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Padatnya Materi yang Harus Dipelajari

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para penghafal Al-Qur'an. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung para penghafal Al-Qur'an menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

B. Kerangka Berpikir

Al-Quran adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan sebagai acuan dari seluruh hukum yang ada. Al-Quran merupakan Kalam Allah SWT yang sangat mulia yang

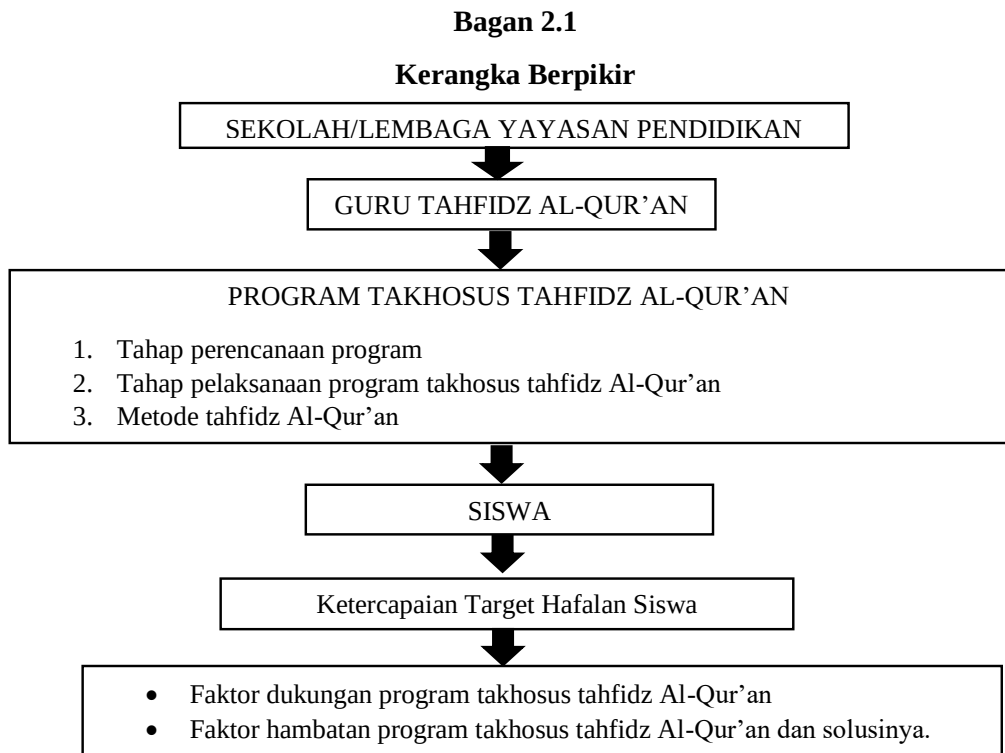
apabila kita membacanya adalah menjadi dzikir yang paling utama dan sebagai ibadah untuk kita.

Sedangkan menghafal adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara meresapi, menyimpan, mengulang, dan menjaga suatu pelajaran atau materi agar dapat diingat dalam pikiran dan dapat diulang kembali dalam waktu tertentu. Sederhananya menghafal berarti proses mengingat suatu materi atau pelajaran agar dapat diingat dan diucapkan kembali tanpa melihat buku atau catatan. Maka demikian Tahfidz Al-Qur'an diartikan dengan proses menghafal, mengingat, menjaga dan memelihara ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Saat ini banyak sekolah yang menjadikan *Tahfidz Al-Qur'an* ini sebagai program unggulan di sekolahnya guna menjadi salah satu ciri ke-khasan sekolah Islam. Di sekolah guru Tahfidz Al-Qur'an diwajibkan untuk mengajarkan dan mendidik siswa agar dalam diri siswa tertanam rasa kemauan untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam metode menghafal yang sudah dijelaskan diatas, guna untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Demi terwujudnya ketercapaian target hafalan yang akan dicapai, di SMPIT Pluit Raya Jakarta melaksanakan kegiatan *program takhusus tahfidz Al-Qur'an*. Program ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa yang ada di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Pelaksanaan kegiatan program ini menggunakan metode tahfidz Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari faktor

dukungan dan hambatan yang sudah diuraikan diatas. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Kemudian ringkasannya, persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, dan sebagainya). Beberapa

penelitian yang sudah dilakukan yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Alfiani dan Badrus Zaman, 2020, “Metode Pembelajaran Program Takhassus Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada program takhosus dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan Letak perbedaannya pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu hanya berfokus Al-Qur’an saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada tahfidz Al-Qur’annya. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara.

2. *Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaili, “Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an Dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.*

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang takhosus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaannya pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur’an dan kitab kuning dan

implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli sosial. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, serta letak lokasi penelitian terdahulu bertempat di SMP Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi, sedangkan penelitian saat ini bertempat di SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara.

3. *Penelitian yang dilakukan oleh Irma Maulida, 2019 "Implementasi Program Takhusus Al-Qur'an (Study Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) 2019.*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada program takhusus dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan Letak perbedaannya pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada program takhusus Al-Qur'an saja, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu berlokasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sedangkan penelitian saat ini bertempat di SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara.

4. *Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu kholis prihantoro, yang berjudul "Efektivitas Program Takhusus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta".*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada program takhusus dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan Letak perbedaannya pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas program takhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa madrasah atau sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu berlokasi Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini bertempat di SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan baik dari persamaannya dan perbedaaanya dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1, Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
----	-------	-----------	-----------

1	Anisa Alfiani dan Badrus Zaman, 2020, “ Metode Pembelajaran Program Takhassus Alqur’andi Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”	• Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus	• Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana metode pembelajaran pada program takhassus Al-Qur'an. sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pada program takhassus tahfidz Al-Qur'annya. • Lokasi penelitian terdahulu terletak di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak di SMPIT Pluit Raya Jakarta
---	--	---	--

2	Siti Nurlaili, "Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an Dan Kitab Kuning Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Queen Ibnu Sina Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022".	• Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif b. variabelnya sama-sama membahas pada takhasus	• Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi program takhasus tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning, implikasi program takhasus dalam membentuk karakter disiplin dan peduli sosial peserta didik . sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan program takhasus tahfidz Al-Qur'an saja. • Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Queen Ibnu Sina Genteng
---	--	---	---

			Banyuwangi. sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta.
--	--	--	--

3	Irma Maulida, 2019 "Implementasi Program Takhosus Al-Qur'an (Study Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember) 2019.	• Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhassus	• Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi program takhosus Al-Qur'an saja. sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus pada tahfidz al-qur'annya. • Penelitian terdahulu berlokasi di pondok pesantren tahfidzul qur'an putri desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jember. sedangkan penelitian saat ini berlokasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta.
---	--	---	---

4	wahyu kholis prihantoro, 2018 "Efektivitas Program Takhusus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta"	• Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Variabelnya sama-sama membahas tentang program takhusus	• Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi program takhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam. sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tahfidz al-qur'annya. • Lokasi penelitian terdahulu di madrasah ibnul qoyyim yogyakarta, sedangkan dalam penelitian saat ini berlokasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta.
---	---	--	---

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Bungin, 2003: 3). Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian. Peneliti akan menganalisis seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian (Fiantika, 2022: 1).

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami dengan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.

Menurut Moloeng (Moleong, 2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Mulyana (Mulyana, 2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami suatu kejadian. Kejadian ini dapat berupa tingkah laku, tindakan, ataupun motivasi dan sebagainya dengan cara pandang yang menyeluruh. Penelitian kualitatif akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan menggambarkan situasi dan kondisi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus konseptual. Penelitian studi kasus konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Alasan penliti menggunakan jenis penelitian studi kasus konseptual ini karena dilakukan dengan cara mengamati dan memahami keadaan sekolah dan proses pembelajaran pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Dengan demikian hal tersebut menjadi sebuah kasus yang akan diteliti, dieksplorasi dan disimpulkan dalam bentuk kata-kata yang secara sistematis dan transparan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023 yang berlokasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta pada jam sekolah. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan sebagai berikut:

Tabel 3.1, waktu pelaksanaan penelitian

NO	Tanggal/Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	16 Januari 2023	Pra Observasi (Survei dan Izin ke tempat Penelitian)	Terlaksana
2	17 Januari 2023	Wawancara (Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan siswa kelas IX)	Terlaksana
3	06 Februari 2023 - 24 Februari 2023	Observasi (Mengamati pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Pluit Raya Jakarta)	Terlaksana
4	06 Maret 2023 - 17 Maret 2023	Pasca Observasi (Menganalisis hasil penelitian)	Terlaksana

Adapun untuk lokasi penelitian ini adalah di SMPIT Pluit Raya Jakarta yang beralamat di Jl. Jembatan Tiga No. 1 Penjaringan Jakarta Utara. Alasan kenapa peneliti menetapkan sekolah ini sebagai lokasi penelitian yaitu, karena sekolah ini merupakan

salah satu lembaga pendidikan di Jakarta Utara yang memberikan wadah bagi para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat serta meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui program takhusus tahfidz Al-Qur'an.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Deskripsi posisi peneliti saat ini bertempat tinggal di Jl. Tanah Pasir RT 16 RW 07, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Dalam penelitian ini penulis sebagai *pengamat, pewawancara, pengumpul data* atau *informasi*, serta *penganalisis hasil wawancara*.

Posisi peneliti disini sebagai pengamat penelitian yaitu guna untuk mengamati objek, dan sumber penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Sedangkan posisi peneliti sebagai pewawancara guna untuk mewawancarai subjek yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi dari subjek yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun peneliti sebagai penganalisis hasil wawancara yaitu sebagai pengumpul data atau informasi dan penganalisis hasil wawancara penelitian tentang “Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta).

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki dan memberikan informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. Informan yang akan diteliti terkait penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kurikulum
3. Guru Tahfidz Al-Qur'an
4. Siswa/siswi kelas IX di SMPIT Pluit Raya Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiono, 2005: 62). Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2021: 104) *“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”*.

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Kata observasi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah peninjauan secara cermat. Riduwan (2016:30) mengemukakan bahwa *“Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil”*.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Awal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan berkunjung dan bertemu dengan Kepala Sekolah SMPIT Pluit Raya, Wakil Kurikulum, Guru Tahfidz AL-Qur'an serta siswa kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, faktor dukungan dan hambatan serta solusi untuk mengatasi hambatan pada program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif (Sanjaya, 2013: 262). Menurut Moeleong (Moeleong, 2011: 4) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu dengan cara wawancara terbuka, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan penelitian yaitu dengan wawancara terbuka, terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terbuka informan penelitian mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan mengerti maksud dan tujuan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

Wawancara terstruktur yaitu peneliti menentukan sendiri pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara diluar dari pertanyaan penelitian yang tertulis akan tetapi masih mencakup dalam pokok pembahasan penelitian.

Wawancara penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, untuk memperoleh data yang jelas dan akurat sesuai serta menganalisis hasil penelitian dan berkaitan dengan judul penelitian "Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta).

3. Dokumentasi

Riduwan (2016:30) mengemukakan bahwa "*Dokumentasi adalah suatu catatan mengenai suatu fenomena ataupun kejadian yang terjadi di masa lalu. Bentuk dari dokumentasi adalah lisan, gambar, foto, ataupun berbagai karya dari seseorang*". Dokumentasi adalah pelengkap dari metode pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan metode penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto (Noor, 2016: 141).

Dokumentasi yang akan dikumpulkan penulis mengenai penelitian di sekolah yaitu berupa profil sekolah yang diteliti, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidikan serta siswa/siswi di SMPIT Pluit Raya

Jakarta. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an.

Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian jika terdapat perbedaan dari hasil wawancara yang didapatkan dari informan penelitian dengan mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada untuk menemukan data yang valid dan akurat.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah penjelasan sistematis peneliti tentang penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan terkait aspek pertanyaan penelitian, indikator penelitian, dan informan penelitian. Gambaran dari kisi-kisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2, gambaran kisi-kisi instrumen penelitian

NO	ASPEK	INDIKATOR	PENJELASAN	INFORMAN	INTRUMEN
1	Perencanaan pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an	- Kondisi sekolah - Visi misi sekolah	Mengumpulkan dan mengakses data atau informasi tentang SMPIT Pluit Raya Jakarta	- Kepala Sekolah - Wakil Kurikulum	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

		• Kebijakan sekolah terhadap program takhusus tahfidz Al-Quran • Persiapan guru Tahfidz Al-Quran dalam menjalankan program takhusus	• Mengumpulkan informasi tentang kebijakan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya • Mengumpulkan informasi tentang persiapan guru tahfidz Al-Qur'an dalam program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya		
--	--	--	---	--	--

		Fasilitas sekolah (moril, materil, dan waktu) dalam berjalannya program takhusus	Mengumpulkan dan mengakses data informasi tentang fasilitas yang menunjang terhadap berjalannya program takhusus		
2	Pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an	Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an	Mengumpulkan informasi tentang persiapan mengajar	- Guru Tahfidz Al-Qur'an - Siswa kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Proses berjalannya program takhusus	Mengumpulkan informasi tentang proses berjalannya		

		tahfidz Al-Qur'an	program takhusus tahfidz Al-Qur'an		
3	Dukungan dan hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini berjalan	Dukungan dan hambatan pada program takhusus tahfidz Al-Qur'an	Mengumpulkan informasi tentang adanya dukungan dan hambatan pada program tahfidz Al-Qur'an	- Guru Tahfidz Al-Qur'an - Siswa kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
4	Hasil yang dicapai pada program takhusus tahfidz Al-Qur'an	Hasil yang dicapai oleh sekolah, guru dan siswa dari program takhusus tahfidz Al-Qur'an	Mengumpulkan informasi tentang hasil yang dicapai dari program takhusus tahfidz Al-Qur'an	- Kepala Sekolah - Wakil Kurikulum - Guru Tahfidz Al-Qur'an	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

				Siswa kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta	
--	--	--	--	---	--

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut pendapat Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data melalui tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Miles, DKK, 2014: 31).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah data yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Pada proses kondensasi data peneliti mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung pada kepala sekolah, Waka. kurikulum, guru tahfidz Al-Qur'an dan peserta didik kelas IX mengenai pelaksanaan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada kelas IX di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

2. Data Display

Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi melalui penyajian data, maka data terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Mendisplay data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan dari hasil kondensasi atau rangkuman data-data pokok yang paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf. Peneliti melakukan penyajian data tentang pelaksanaa program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada kelas IX di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan adalah bagian akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Semua data yang telah disusun dan disajikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dalam sebuah pernyataan yang singkat, padat, dan jelas tetapi memberikan penjabaran secara menyeluruh pada analisis penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tidak akan bisa dilakukan sebelum terkumpulnya semua data penelitian yang disusun dan disajikan secara rapih oleh peneliti sebelumnya.

H. Validasi Data

Validasi data merupakan pembuktian yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan data pada sebuah penelitian untuk mengukur kebenaran dan keaslian data yang didapatkan dalam proses penelitian. Validasi data dilakukan untuk menguji keaslian data agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pastinya akan berimbas pada hasil penelitian. Validasi data yang dilakukan pastinya akan berkaitan dengan sumber data satu dengan yang lainnya untuk mengetahui kebenaran sebuah data.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi data. Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik data adalah mengecek dan membandingkan data dengan berbagai teknik dari pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh dari hasil catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan. Sedangkan triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 372-374).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Tahfidz Al-Qur'an dan Siswa kelas IX dengan membandingkan dari hasil wawancara dengan dokumen yang didapatkan yang berkaitan dengan pelaksanaan program takhusus tahfidz AL-Qur'an. Disini peneliti juga membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada jika mendapatkan hasil wawancara yang berbeda-beda dari berbagai informan guna mendapatkan kebenaran dan keaslian data dalam sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi melalui penelitian yang dilakukan secara langsung di SMPIT Pluit Raya Jakarta yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yaitu tentang “Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta).

Peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam tahfidz Al-Qur’an serta solusi dari problematika tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur’an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

a. Menetapkan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an menjadi salah satu rutinitas sehari-hari para siswa/I di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Menghafal Al-Qur’an juga salah satu muatan lokal yang harus diikuti oleh semua siswa/I di SMPIT Pluit Raya, selain itu kegiatan ini menjadi salah satu

program unggulan bukan hanya di SMPIT Pluit Raya saja tetapi di Yayasan Sekolah Islam Pluit Raya Jakarta.

Tujuan diadakannya program ini adalah selain menjadi daya tarik untuk sekolah juga sebagai upaya menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, mencetak generasi qur'ani, dimana target utama dari program ini yaitu agar menjadikan siswa/I yang berakhlak yang mana tujuan ini sesuai dengan moto sekolah ini adalah "unggul dan berakhlak mulia". Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMPIT Pluit Raya Jakarta Bapak Sujud Hanafie, beliau mengatakan:

"Tujuan dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya di SMPIT Pluit Raya saja tapi disemua jenjang yang ada di Sekolah Islam Pluit Raya guna untuk meningkatkan daya tarik tersendiri dan menjadi nilai plus dalam peningkatan mutu sekolah ini. Namun dari adanya program tahfidz ini terdapat ketidaktercapaian target maka khususnya di SMPIT Pluit Raya menambahkan program unggulan pada program tahfidz yaitu program takhusus tahfidz Al-Qur'an. Harapan dan tujuan dari program takhusus ini dapat menjadi solusi dari beberapa kendala yang dialami dalam tahfidz Al-Qur'an."

Hal ini diperkuat kembali oleh guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an yaitu Ustadzah Khansa, beliau mengatakan:

“Menurut saya dalam program tahfidz Al-Qur'an ini ada beberapa hal yang menjadi kendala, teruntuk diri saya sendiri sebagai gurunya. Biasanya saya terkendala dari segi waktu yang kurang, anak-anak yang malas dan susah untuk hafalannya, terus belum lagi anak yang tidak ada dorongan dari pihak keluarganya, itu sangat berpengaruh sekali dalam menghafal Al-Qur'an dan tercapainya target hafalan.”

Dengan adanya kendala tersebut maka selaku guru tahfidz Al-Qur'an, beliau menyampaikan keluhan-keash tersebut kepada kepala sekolah dengan mengajukan satu program khusus pada tahfidz Al-Qur'an yaitu program takhusus tahfidz Al-Qur'an. Program ini dikatakan sebuah solusi dari berbagai kendala yang terjadi pada program tahfidz Al-Qur'an guna tercapainya target yang sudah ditentukan. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh ustadzah Khansa, beliau mengatakan:

“Dengan adanya kendala tersebut saya mengajukan program takhusus ini kepada kepala sekolah, karena menurut saya program ini akan membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Dan alhamdulillah dari pihak kepala sekolah

menyetujui program takhosus ini guna untuk tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan”.

Adapun yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Sujud Hanafie terkait kebijakan program takhosus tersebut, beliau mengatakan:

“Saya sebagai kepala sekolah akan mendukung dan memfasilitasi baik dari segi moril, materil dan waktu dengan adanya program takhosus tersebut, karena untuk mengejar ketercapaian target hafalan yang sudah sekolah tentukan. Bahkan menurut saya program ini sangat bagus demi ketercapaian tahfidz Al-Qur’an khususnya untuk siswa/I SMPIT Pluit Raya Jakarta.”

Kebijakan penetapan program takhosus ini disampaikan pula oleh wakil kurikulum yaitu Ibu Yuliawati, beliau menyampaikan:

“Dalam program takhosus tahfidz Al-Qur’an ini saya sebagai wakil kurikulum sangat mendukung pada program ini. Dengan itu saya memberikan keluasaan pada guru tahfidz Al-Qur’an dalam menjalankan program takhosus ini. Maka dari itu saya memberikan jam lebih untuk guru tahfidz Al-Qur’an

di sekolah untuk melaksanakan program takhosus ini guna tercapainya target yang sudah sekolah tetapkan.”

b. Menentukan Indikator Ketercapaian Program Takhosus Tahfidz Al-Qur'an

Pada program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta memiliki target yang sudah disepakati oleh guru tahfidz Al-Qur'an dengan kepala sekolah yaitu, siswa/I SMPIT Pluit Raya mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 selama 3 tahun atau selama sekolah di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Sedangkan target khusus yaitu mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 selama 1 tahun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sujud Hanafie selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk target pada program tahfidz ini umumnya adalah selesai Juz 30 selama 3 tahun itupun sesuai dengan kemampuan peserta didik, bisa saja lebih dari apa yang sudah ditargetkan.”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz Al-Qur'an yaitu Ustadzah Khansa, beliau mengatakan:

“Sebenarnya target tahfidz Al-Qur'an disekolah ini adalah Juz 30 selama 3 tahun, pada kelas khusus yaitu Juz 30 selama satu tahun (program takhosus), kelas takhosus ini

sebenarnya diperuntukkan pada kelas akhir yaitu kelas 9 yang belum menyelesaikan hafalannya pada Juz 30 untuk mengejar ketertinggalan. Program ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Harapannya dengan adanya program ini anak-anak akan mencapai target pada tepat waktu. Walau demikian disekolah ini sudah ada peserta didik pada kelas takhusus yang bukan hanya mengejar di Juz 30 saja melainkan ada yang sudah di Juz 29, Juz 28, dan Juz 27.”

c. Menetapkan Kordinator Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an

Untuk kordinator dari program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini adalah Ustadzah Khansa selaku guru tahfidz Al-Qur'an. Selain menjadi kordinator program beliauapun yang menjalankan program sekaligus pembimbing pada kelas takhusus. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sujud selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kordinator sekaligus pembimbing pada program takhusus ini yaitu yah guru tahfidz nya ustadzah Khansa, beliau yang mengusulkan program nya dan juga yang menjalankannya. Selain menjadi pembimbing dan pendamping anak-anak pada kelas takhusus, beliau juga

pengajar aktif dikelas pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung.”

d. Menyusun Jadwal Kegiatan Takhusus Tahfidz Al-Qur'an

Program takhusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Waktu pelaksanaan takhusus ini dilaksanakan pada sebelum jam pelajaran yaitu pukul 06.45 – 07.30 WIB di ruang tahfidz SMPIT Pluit Raya bersama ustadzah Khansa selaku pendamping dan pembimbingnya.

2. Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

Pada pelaksanaan program ini peserta didik berfokus pada ziyadah hafalan dan muroja'ah hafalan, selain itu sebelum memulai hafalan peserta didik akan diminta untuk membetulkan bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid oleh guru tahfidz nya. Program takhusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Waktu pelaksanaan takhusus ini dilaksanakan pada sebelum jam pelajaran yaitu pukul 06.45 – 07.30 WIB di ruang tahfidz SMPIT Pluit Raya bersama ustadzah Khansa. Sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kurikulum ibu Yuliawati, beliau mengatakan:

“Program takhusus tahfidz Al-Qur'an yang diusulkan oleh guru tahfidz ini selain jadi program unggulan, program ini termasuk

kedalam intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dimana program takhusus ini dilaksanakan setiap pagi dari pukul 06.45 – 07.30 WIB dihari Senin, Selasa dan Rabu. Adapun untuk mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an itu sendiri dilaksanakan setiap hari dijam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Saya selaku wakil kurikulum akan selalu memberi peluang dan mencari waktu luang untuk guru bidang studi dalam mengembangkan programnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi oleh peneliti bahwa fakta program ini betul dilaksanakan pada setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pada pukul 06.45 – 07.30 WIB di ruang tahfidz SMPIT Pluit Raya bersama ustadzah Khansa selaku pendamping dan pembina program ini sebelum jam pelajaran dimulai atau pada saat pembiasaan pagi. Untuk proses pelaksanaannya peserta didik kelas 9 dari mulai pukul 06.45 sudah berkumpul di ruang tahfidz SMPIT. Sebelum memulai program takhusus biasanya Ustadzah Khansa akan mempersiapkan media pembelajaran berupa buku monitoring dan penilaian hafalan siswa, spreadsheet monitoring hafalan siswa dan laptop untuk menyimpan data hafalan peserta didik. Selanjutnya, dimulai dengan doa pembuka dan muroja'ah bersama serta koreksi bacaan peserta didik yang masih ada kesalahan dalam tilawahnya,

setelah itu peserta didik maju bergantian untuk menyetorkan hafalannya ke Ustadzah Khansa.

a. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda dan dari latar belakang yang tidak sama, sama halnya seperti perbedaan fisik, kecerdasan, tingkah laku dan lainnya. Maka dari itu dalam meningkatkan hafalanpun perlu suatu metode. Metode dikatakan sebagai cara atau strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat tercapai. Memilih metode yang tepat adalah hal yang paling utama bagi para pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknik yang tepat serta cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan cocok yang digunakan oleh pendamping atau pembinanya. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Khansa selaku guru tahfidz, beliau mengatakan:

“Kebetulan saya disaat pembelajaran menghafal Al-Qur'an biasanya saya menggunakan metode talaqi, takrir, sima'an dan muroja'ah. Tapi saya juga menyesuaikan saja dengan keadaan kelas dan peserta didiknya. Karena memang metode dalam menghafal itu banyak, jadi bagaimana saja kita sebagai gurunya untuk menggunakan metode yang cocok bagi keadaan dan kebutuhan peserta didiknya.”

Sama hal nya yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di SMPIT Pluit Raya terkait metode yang digunakannya pada saat menghafal Al-Qur'an yang disampaikan oleh Mulyasari dari kelas IX A yaitu:

“Biasanya saya kalau menghafal itu menggunakan metode takrir atau muroja’ah setelah itu disetorkan hafalannya ke ustadzahnya dengan metode tasmi’.”

Disampaikan lagi oleh peserta didik yang lain yaitu oleh Herdiyansyah dari kelas IX A juga, mengatakan:

“Kalau saya biasanya awalnya menggunakan metode wahdah itu menghafal satu persatu ayatnya baru digabung dan ditakrir habis itu baru saya tasmi’ kan kepada ustadzahnya.”

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa selaku guru tahfidznya, beliau mengatakan:

“Biasanya sebelum hafalan itu anak-anak diintruksikan untuk muroja’ah hafalan terlebih dahulu, setelah itu anak-anak akan mulai hafalan sesuai dengan cara atau metode yang cocok untuk anak-anak. Apabila anak-anak sudah hafal maka biasanya langsung maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalan mereka ke saya. Biasanya ketika setoran ada beberapa anak yang sering lupa bacaannya, atau salah dari makhorijul hurufnya serta ilmu tajwidnya maka akan ada

pengulangan dalam hafalan sampai mereka lancar hafalannya. Setelah itu anak-anak boleh lanjut kehafalan berikutnya.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pada saat pelaksanaan hafalan memang peserta didik tidak dituntut untuk hafalan secara rutin apabila peserta didik tersebut masih belum lancar dalam tilawahnya. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini memang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Adapun metode yang sering digunakan oleh pembimbing dan peserta didik dalam menghafal Al-Quran yaitu metode muroja'ah, metode tasmi', metode wahdah serta metode gabungan.

Demi keberhasilan dan kelancaran program ini bukan hanya metode saja yang menjadi acuan, fasilitaspun menjadi salah satu penunjang berjalannya program tersebut serta keberhasilannya. Dilihat dari fasilitas yang disediakan di SMPIT Pluit Raya Jakarta seperti, kelas yang nyaman dan bersih, lingkungan yang ramah, masjid, ruang tahfidz SMPIT serta buku prestasi dan monitoring hafalan peserta didik untuk mencatat capaian hafalan yang sudah dihafal.

b. Faktor Dukungan dan Hambatan Program Takhusus Tahfidz al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari faktor dukungan dan hambatan yang dilalui oleh guru tahfidz Al-Qur'an maupun para peserta didik. Karena dalam keberlangsungan berjalannya program ini tidak hanya melibatkan antara guru dengan peserta didik saja, yaitu dengan lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah ataupun teman sebaya. Adapun faktor dukungan yang mempengaruhi keberhasilan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta diungkapkan oleh Ustadzah Khansa selaku guru tahfidz sekaligus pembimbing program takhusus tahfidz Al-Qur'an adalah:

“Kalau menurut saya faktor pendukung dalam keberhasilan program ini adalah dari pihak sekolahnya itu adalah dukungan moril, materil dan waktu. Karena tanpa adanya dukungan dari sekolah, fasilitas sekolah dan juga waktu yang disediakan sekolah program ini tidak akan berjalan. Kalau dari peserta didiknya dukungan nya yaitu ketika peserta didik ini memiliki semangat yang tinggi, kecerdasan yang mendukung, kesehatan yang terjaga serta ada dukungan dari keluarga dan lingkungan yang mendukung.”

Dengan dukungan diatas yang disampaikan oleh guru tahfidz maka akan tercapai target yang sudah ditentukan. Jadi tidak hanya dari pihak sekolah yang ikut andil dalam berjalannya program ini, guru tahfidz yang semangat dalam menjalankan program, tapi peran orang tua juga sangat

penting dalam mendukung anak-anaknya. Sehingga anak-anak akan lebih bersemangat dengan adanya apresiasi dan dukungan dari orang tuanya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan salah satu peserta didik SMPIT Pluit Raya yang ikut program takhusus tahfidz Al-Qur'an yaitu Tazkia dari kelas 9B, mengatakan:

“Alhamdulillah, orang tua saya dan keluarga saya mendukung saya masuk ke kelas takhusus dan mengikuti program ini, dan itu jadi penyemangat dan motivasi saya untuk menyelesaikan target hafalan saya, karena saya ingin membuktikan kepada orang tua saya. Tapi selain itu saya juga bersyukur karena dikasih badan yang sehat sehingga saya bisa terus mengikuti program ini sampai selesai.”

Dengan apa yang disampaikan oleh Tazkia dapat memperkuat anggapan bahwasanya selain dorongan dari diri sendiri yang menjadi semangat, dukungan orang tuapun menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung semangat anak-anaknya.

Selain adanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam berjalannya program ini. Berikut pernyataan terkait faktor hambatan yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa:

“Terkait faktor penghambat dalam program ini dari sekolah biasanya waktu yang sangat terbatas untuk pelaksanaannya, karena hanya

memaksimalkan waktu pada saat pagi hari ketika waktu pembiasaan hanya sekitar satu jam saja. Dari siswanya itu hambatan yang biasanya dijumpai adalah rasa malas, gampang lupa dan susah hafalan.”

Sama halnya yang disampaikan oleh Tazkia tentang hambatan pada program ini adalah:

“Buat saya hambatan itu biasanya saya sering lupa kalau udah hafalan, terus agak susah kalau hafal ayat-ayat yang agak panjang. Jadi kalau udah seperti itu saya jadi males untuk menghafalnya.”

Selain itu hambatan juga bisa datang dari orang tua yang tidak mendukung peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa sebagai berikut:

“Untuk hambatan dari orang tua murid biasanya itu kurangnya mendukung anak-anaknya dalam mengikuti program ini bahkan cuek dengan program yang ada di sekolah. Kemudian ada juga orang tua yang benar-benar memasrahkan anaknya ke sekolah jadi di rumah kurangnya pengawasan.”

Seperti halnya yang disampaikan oleh Dimas siswa kelas 9B berikut ini:

“Kalau untuk pengawasan orang tua memang saya agak kurang, karena orang tua semuanya dagang sampai larut malam. Jadi saya di rumah dari pulang sekolah itu sendirian, makanya kegiatan saya tidak terkontrol, kadang saya bergadang sampai larut malam sehingga disekolah saya tidur, jadi untuk menghafalpun saya males karena ngantuk. Terkadang saya juga suka bantu dagang sama Ibu dan Bapak, jadi datang kesekolah sudah capek duluan. Selain itu orang tua saya memang kurang mendukung program ini dan agak cuek, jadinya saya tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an. Karena itu jadinya target saya tidak tercapai.”

Melihat pernyataan yang disampaikan oleh Dimas bahwasanya dia tidak mendapatkan dukungan dan kurangnya pengawasan orang tua sangatlah berpengaruh dalam ketercapaian dalam menyelesaikan target menghafal Al-Qur’an. Selain itu hambatan yang biasa terjadi salah satunya dari faktor lingkungan yang buruk dan tidak mendukung. Semisal lingkungan sekitar yang sangat minim terhadap agama, bahkan yang lingkungannya bebas itupun salah satu faktor terbesar dalam penghambat program ini. Sehingga demikian peserta didikpun terpengaruhi jadi malas dan sering berbuat hal yang tidak baik untuk menghafal Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa sebagai berikut:

“Kalau untuk pengaruh dari lingkungan teman itu juga ada, karena memang sangat berpengaruh dari pertemanan itu. Semisal ada anak yang agak menyeleweng dikelasnya setelah ditelusuri ternyata itu karena pengaruh dari pertemanan dan lingkungan yang kurang baik. Sehingga sangat berpengaruh dengan perilaku anak tersebut yang menjadikan dia malas mengikuti program-program sekolah bahkan tidak jarang dia jarang masuk ke sekolah. Tapi kita sebagai pendidik tidak berhenti begitu saja dalam mengupayakan peserta didik kami yang memang ada permasalahan dilingkungannya. Akan kita dorong terus dalam hal baik dan terus mengayominya.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh lingkungan teman atau lingkungan sekitar itu sangatlah berpengaruh dengan perilaku anak. Apabila lingkungan tersebut baik dan mendukung dengan hal-hal yang baik maka perilaku anakpun akan baik. Dengan demikian apabila perilaku anak tersebut baik dan bersemangat dalam mengikuti program-program sekolah terutama program hafalan.

3. Evaluasi Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi program. Tahapan evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program

takhosus tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik yang sudah dihafal.

Evaluasi ini dilaksanakan setiap pertengahan semester dan akhir semester, dan untuk penilaian diserahkan kepada guru tahfidz Al-Qur'an. Adapun aspek penilaian yang dipakai oleh guru tahfidz Al-Qur'an itu tentang makhorijul huruf, tajwid dan kelancaran hafalan atau fashohah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa selaku guru tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan evaluasi program tahfidz ini biasanya dilakukan setiap ujian semester, baik pertengahan semester atau akhir semester. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan hafalan anak-anak selama tiga bulan (pertengahan semester) atau enam bulan (satu semester), apakah dari segi tajwid dan makhorjul hurufnya ada perbaikan atau dari segi hafalannya ada penambahan. Evaluasi ini bisa disebut di sekolah kita dengan ujian tahfidz. Untuk proses pelaksanaannya anak-anak akan dipanggil satu-persatu maju kedepan untuk mentasmi'kan hafalannya dan dilanjut dengan sambung ayat, selanjutnya saya akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk melanjutkan potongan ayat yang saya bacakan. Adapun penilaiannya itu meliputi makhorijul huruf, tajwid dan fashohah.”

Beliaupun menambahkan terkait evaluasi pada program takhosus tahfidz Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Adapun untuk evaluasi pada program takhusus tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan dikelas takhusus atau kelas 9 itu pada akhir tahun pelajaran sebelum kelulusan. Untuk proses pelaksanaannya itu setiap siswa kelas takhusus yang sudah menyelesaikan hafalannya di Juz 30 atau Juz yang lain akan dipanggil untuk mentasmi’kan hafalannya sebanyak satu juz Al-Qur’an dalam sekali duduk sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh saya. Apabila anak tersebut lancar maka anak tersebut dinyatakan lulus dan akan ikut serta dalam wisuda tahfidz Al-Qur’an per-Juz. Untuk aspek penilaiannya sama dengan penilaian ujian semester yaitu makhorijul huruf, tajwid dan fashohah dalam melafalkan bacaan Al-Qur’an.”

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi evaluasi pada program tahfidz Al-Qur’an benar dilaksanakan setiap penilaian semester baik pertengahan semester atau akhir semester. Pelaksanaannya itu dari pukul 08.00 – 10.00 WIB setiap kelasnya. Dan untuk evaluasi program takhusus tahfidz Al-Qur’an pada kelas takhusus atau kelas 9 benar dilaksanakn pada akhir tahun pelajaran.

Adapun untuk mengukur tingkat keberhasilan dari adanya program takhusus tahfidz Al-Qur’an sesuai dengan target yang diinginkan adalah dilihat dari jumlah prosentase peserta didik yang selesai hafalannya di Juz 30 pada kelas 9. Hal ini disampaikan kembali oleh Ustadzah Khansa sebagai berikut:

“Alhamdulillah, setelah adanya program takhusus tahfidz Al-Qur’an ini sangat membantu dalam menyelesaikan target hafalan anak-anak. Dimana tahun sebelum adanya program tidak ada hasil yang signifikan. Pada tahun 2019 hanya ada 6 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2020 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2021 hanya ada 10 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2022 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, dan tahun 2023 setelah dijalankannya program takhusus tahfidz Al-Qur’an pada kelas 9 ada 42 peserta didik yang menyelesaikan hafalan juz 30 dan 2 peserta didik selesai hafalan Juz 29. Prosentase itu yang dijadikan sebagai tingkat keberhasilan kita pada program ini yaitu jumlah peserta didik yang lulus ujian akhir Juz 30 dan diwisuda tahfidz.”

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Sujud Hanafie selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Menurut saya dari adanya program ini saya sebagai kepala sekolah sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pihak yang membantu berjalannya program takhusus tahfidz Al-Qur’an. Alhamdulillah, kita sebagai pihak sekolah mendapatkan hasil yang sangat signifikan dari program ini. Semoga program ini dapat terus berjalan sehingga kita dapat terus memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan yang ada di SMPIT Pluit Raya Jakarta.”

Dari pernyataan yang sudah disampaikan baik dari guru tahfidz Al-Qur'an dan dari kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya program takhusus tahfidz Al-Qur'an sangat membantu dalam pencapaian target menghafal Al-Qur'an peserta didik dan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian dan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti pada penelitian ini. Maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang sudah diperoleh di lapangan.

Pada bagian pembahasan ini akan dipaparkan terkait hasil dari penelitian yang menjawab dari rumusan masalah pada skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (study kasus di kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)". Diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta

Program Tahfidz Al-Quran yang menjadi program wajib dan unggulan di SMPIT Pluit Raya, tidak terlepas dari problematika dalam menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal sebuah buku atau novel, karena dalam menghafal Al-Quran banyak hal

yang harus diperhatikan baik dari segi bacaannya, dan metodenya. Dari kendala yang dialami para peserta didik di SMPIT Pluit Raya dalam bidang studi Tahfidz Al-Quran, maka dari pihak guru Tahfidz Al-Quran dan pihak sekolah sendiri membuat program unggulan yakni program takhosus Tahfidz Al-Quran untuk proses percepatan menghafal Al-Quran. Program takhosus ini diperuntukkan untuk percepatan menghafal Al-Quran sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Program ini juga menjadi salah satu cara untuk memotivasi para siswa yang sudah tartil dalam membaca Al-Quran untuk lebih fokus dalam menghafal AL-Quran.

Pada program ini terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada perencanaan program ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu, menetapkan program, menentukan indkator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, serta menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Dan empat tahapan ini yang dilakukan pada program takhosus ini di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Dari mulai penetapan program yang berisi kebijakan sekolah terhadap diadakannya program takhosus ini yang disetujui dan disepakati oleh pihak sekolah, guru bidang studi dan peserta didik. Dalam menentukan indikator ketercapain sudah jelas disampaikan oleh guru tahfidz Al-Qur'an selaku penanggung jawab program ini dan sudah disampaikan pada bagian hasil penelitian diatas yaitu target hafal Juz 30. Adapun susunan dan jadwal kegiatan program ini

juga sudah tersusun dengan rapih yang disesuaikan dengan waktu yang ada di sekolah. Dengan demikian pada program ini sudah sesuai dengan tahapan yang biasa pada umumnya dilaksanakan oleh setiap lembaga pendidikan. Adapun pelaksanaan program adalah sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga dengan rancangan yang tersusun dan terarah dengan sesuai kebijakan yang sudah ditetapkan guna dapat mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tdokroadmudjoyo (2014:7) Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam pelaksanaan program terdapat tiga tahapan yaitu, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

2. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

Pada pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Quran perlu adanya persiapan sebelum belajar, sama halnya ketika akan memulai pembelajaran. Seperti menyiapkan media pembelajaran, kebetulan media yang dipakai oleh guru tahfidz sebelum memuali program ini diantaranya yaitu, laptop untuk input monitoring hafalan siswa, buku laporan

monitoring siswa. selain media belajar guru tahfidz harus menyiapkan metode ajar sebelum memulai kegiatan. Karena pada dasarnya kemampuan hafalan peserta didik itu berbeda-beda, maka seorang pendidik harus bisa menggunakan metode yang cocok untuk peserta didiknya. Menurut Arifin (Arifin, 2001:61) “Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan”. Dalam hal ini guru tahfidz Al-Qur’an yaitu Ustadzah Khansa menggunakan beberapa metode yang sudah masyhur dipakai dalam menghafal Al-Qur’an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- *Metode Gabungan (Sima’i dan Nadzri)*. Metode ini terdapat dua cara yaitu sima’i dan nadzri. Sima’i yang artinya mendengar, menurut Al-Hafidz (Al-Hafidz, 2000:63) “Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.
- *Metode Muroja’ah* adalah salah satu metode menghafal Al-Quran dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur’an yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf dan diperdengarkan kepada ustadz dan ustadzahnya (instruktur) guna agar hafalan tidak lupa.
- *Metode Wahdah*, metode ini adalah metode menghafal Al-Qur’an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur’an.

- *Metode Kitabah*, Metode ini menjadi jalan alternatif para menghafal Al-Qur'an. Biasanya para menghafal Al-Qur'an akan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian ayat yang sudah ditulis tersebut dibaca dan dihafal.
- *Metode Ilham* merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para huffadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke Al-Qur'an.
- *Metode Talaqqi*, metode ini adalah dimana para menghafal Al-Qur'an menyetorkan Al-Qur'an yang sudah dihafal kepada ustadz dan ustadzahnya atau instruktur.

Setelah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi benar adanya bahwa Ustadzah Khansa menggunakan metode-metode menghafal yang sudah diasampaikan diatas dan diterapkan kepada peserta didik yang ada di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

Dalam pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari faktor dukungan dan hambatan yang dilalui oleh guru tahfidz Al-Qur'an maupun para peserta didik. Karena dalam keberlangsungan berjalannya program ini tidak hanya melibatkan antara guru dengan peserta didik saja, yaitu dengan lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga,

sekolah ataupun teman sebaya. Adapun faktor dukungan yang mempengaruhi keberhasilan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta. Berikut faktor pendukung dan penghambat pada keberhasilan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta:

- Dukungan moril, materil dan waktu dari pihak sekolah. Hal ini sangat penting dalam keberhasilan proram ini, dengan adanya dukungan kebijakan dari pihak sekolah, fasilitas yang memadai serta waktu yang diluangkan sekolah agar terlaksananya program takhusus tahfidz Al-Qur'an.
- Kecerdasan siswa, minat dan bakat serta kesehatan, faktor ini saling berkaitan satu sama lain. Dari kecerdasan setiap individu mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu kecerdasan sangat berpengaruh pada proses berjalannya program menghafal Al-Qur'an. Adapun minat dan bakat, dimana ketika siswa ini memiliki kecerdasan dan minat dan bakat maka targetpun akan tercapai.
- Dukungan dari orang tua, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberhasilannya program ini, karena peserta didik akan lebih lama bertemu dan lebih sring bertemu dengan orang tuanya dibanding gurunya yang hanya bertemu di sekolah

saja. Dengan demikian pendekatanpun akan lebih sering dilakukan oleh orang tuanya. Maka dari itu dukungan dari orang tua terhadap anak-anaknya sangat penting dalam keberhasilan program ini. Karena peserta didik yang mendapatkan dukungan lebih dari orang tuanya dia akan lebih bersemangat dalam mengikuti program-program yang ada di sekolah terutama program takhusus ini.

Adapun faktor penghambat pada program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta terbagi kedalam dua bagian yaitu, faktor internal (pada diri siswa) diantaranya adalah kurangnya minat bakat, kurangnya kecerdasan, kurangnya motivasi diri, dan pengaruh lingkungan. Faktor eksternal adalah yang ada diluar diri peserta didik yaitu, kurangnya bimbingan dari gurunya atau instrukturnya serta padatnya materi atau program yang harus diikuti oleh siswa.

4. Evaluasi program takhusus tahfidz Al-Qur'an dalam mengetahui tingkat keberhasilan program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi program. Tahapan evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program takhusus tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik yang sudah dihafal. Senada

dengan pendapat Suharsimi terkait evaluasi program, yang mengatakan “Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 297)”.

Pada evaluasi program ini yang sudah dibahas dihasil penelitian bahwasanya, evaluasi program takhusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran atau menjelang kelulusan kelas akhir, dan untuk penilaian diserahkan kepada guru tahfidz Al-Qur'an. Adapun aspek penilaian yang dipakai oleh guru tahfidz Al-Qur'an itu tentang makhorijul huruf, tajwid dan kelancaran hafalan atau fashahah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Khansa selaku guru tahfidz Al-Qur'an.

Adapun untuk mengukur tingkat keberhasilan dari adanya program takhusus tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan target yang diinginkan adalah dilihat dari jumlah prosentase peserta didik yang selesai hafalannya di Juz 30 pada kelas 9. Dari periode tahun 2019 hanya ada 6 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2020 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2021 hanya ada 10 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2022 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30,

dan tahun 2023 ada 42 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30 dan 2 peserta didik yang selesai di juz 29. Maka dapat disimpulkan dengan adanya program takhusus tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Program Takhosus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta). Kesimpulannya sebagai berikut:

1). Perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta meliputi: penetapan program takhosus tahfidz Al-Qur'an, menentukan indikator pencapaian, menetapkan kordinator program dan menyusun jadwal kegiatan program. Kegiatan takhosus ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pada pukul 06.30 – 07.30 pada saat pembiasaan pagi.

2). Pelaksanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Pluit Raya Jakarta yaitu: pelaksanaan telah berjalan dengan baik dari proses hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada. Untuk proses pelaksanaannya yaitu dimulai dengan doa pembuka, muroja'ah bersama dilanjutkan dengan masing-masing siswa menghafal sesuai dengan capaiannya masing-masing, setelah itu mereka menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz secara talaqi dan hafalan yang sudah mereka hafal akan dicatat baik dispreadsheet ataupun pada buku monitoring hafalan siswa. Pada pelaksanaannya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah diantaranya: (moril, materil dan waktu)

yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Adapun dari diri siswa yaitu: (kecerdasan, minat dan bakat, kesehatan jasmani dan rohani) serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar). Adapun faktor penghambat dalam berjalannya program ini yaitu terbatasnya waktu yang ada, karena di sekolah ini bukan hanya fokus pada tahfidz saja tapi pada bidang studi yang lain serta masih banyak program-program yang ada di sekolah ini. Adapun pada diri siswa hambatannya yaitu: (rasa malas, short memory, perilaku yang buruk, susah dalam menghafal) serta tidak adanya dukungan keluarga dan berada disekitar lingkungan yang tidak baik.

3). Evaluasi program takhusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada akhir tahun ajaran kelas 9 dalam bentuk ujian tahfidz satu juz dengan mentasmi'kan hafalan pada juz 30 dalam satu kali duduk yang didampingi oleh guru tahfidz Al-Qur'an. Adapun aspek penilaian pada program ini yaitu makhorijul huruf, tajwid dan fashohah atau kelancaran dalam melafalkan hafalannya. Begitupun hasil yang didapat dari program ini sangat signifikan dari tahun 2019 – 2023 yang menghasilkan dan mencetak peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menyelesaikan targetnya tepat di kelas 9.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya terus mengembangkan program-program unggulan khususnya program keagamaan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan bisa dijadikan sebagai ciri khas khusus pada sekolah

tersebut. Terkait fasilitas sudah baik, hanya saja masih terbatasnya waktu yang tersedia, semoga pihak sekolah dapat mempertimbangkan kembali terkait dengan waktu yang akan digunakan untuk program-program unggulan terutama program takhusus tahfidz Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Sebagai pendidik hendaknya terus berinovasi dalam mengembangkan metode ajar dan terus memotivasi peserta didiknya dalam pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan target yang sudah ditentukan oleh sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa hendaknya untuk terus memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam mengikuti program ini dan untuk terus mengawasi anak-anaknya.

4. Bagi Siswa

Hendaknya lebih sabar, semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Dan terus tingkatkan muroja'ah hafalan yang sudah dihafal, karena yang sulit itu bukan hanya menghafalnya saja tapi mempertahankan hafalan yang sudah dihafal itu lebih sulit.

5. Bagi Peneliti

Untuk peneliti hendaknya penelitian ini dilanjutkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan terus tingkatkan referensi lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud daim al-kahil, *Metode Mudah Menghafal Al-Quran*. Wongsoredjo: Etoz publishing, 2010
- Ahsin Wal-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ashiong P. Munthe, “ *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*”, Jurnal Scholaria 5, No. 2, 2015.
- Hasanudin AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1995.
- Izzatul Ummyyah, *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Kencana, 2016.
- Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M Hasbie Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ulum Al-Qur'an Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang), 1992.
- Masduki, Y. *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al -Qur''an*. Medina-Te, Jurnal Studi Islam. 2018.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*, Tjetjep Rohindi, Jakarta: UI Press, 2014.

Mohamad Rojii, *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu* (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). Al-Tanzim, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Sidoarjo: 2019.

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Efthar Ofset Semarang), 2001.

Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013.

Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan), 1994.

Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman A.Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2007.

Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Sa'dulloh,S,Q, 9 Cara Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani),2008.

Septi Aji Fitria Jaya, “ *Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*”,JurnalIndo-Islamika9,No.2(April2019).

Siti Halimah, et.al., ”The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera,” ILJRES, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alvabeta CV, 2021.

Sutriyanto, *Faktor Penghambat Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikolog Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi pustaka, 2007.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* , Jakarta:Kencana, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Biografi Sekolah

SMPIT PLUIT RAYA merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, D.K.I. Jakarta. SMPIT PLUIT RAYA didirikan pada tanggal 20 Juni 1983 dengan Nomor SK Pendirian C-21354.MT.01.02.TH 2012 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMPIT ini termasuk kedalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indoneisa. Maka dengan demikian di sekolah ini mengkolaborasikan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum JSIT, dengan memadukan pengetahuan umum dan keagamaan.

Sekolah ini adalah milik dari Yayasan Al-Mukhlisin Pluit yang diketuai oleh Drs. H. Harun Al-Rasyid, M.Si. serta ketua yayasan dalam bidang pendidikan Dr. H. Musanef Chuzwan, MA, MM, M.Pd.I. Gedung SMPIT Pluit Raya Jakarta ini satu atap dengan SDIT Pluit Raya dan SMK Pluit Raya Jakarta dengan jam belajar dari pukul 06.30 – 15.00 WIB.

SMPIT Pluit Raya merupakan sekolah yang menonjolkan ke-khasan dari JSIT serta ilmu keagamaannya dan ke-khasan yayasan tersendiri. Selain memadukan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum JSIT sekolah ini juga disertai dengan berbagai macam ekstra kurikuler dan intra kurikuler yang sesuai dengan bakat siswa masing-masing.

SMPIT Pluit Raya mempunyai 9 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang BK/BP, ruang OSIS dan pramuka, ruang tahfidz Al-Qur'an SMPIT, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium ipa, ruang aula serbaguna, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, lapangan lantai dasar dan lantai 5, serta masjid raya al-mukhlisin. Berikut pemaparan sarana dan prasaran yang ada di SMPIT Pluit Raya Jakarta:

Tabel 3, Sarana dan prasarana SMPIT Pluit Raya Jakarta

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang (baik)	Kondisi Ruang (rusak)
1	Ruang kelas	9	9	0
2	Ruang Lab Komputer	2	2	0
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
4	Ruang Guru	1	1	0
5	Ruang TU	1	1	0
6	Ruang BK/BP	1	1	0
7	Ruang UKS	1	1	0
8	Ruang Tahfidz Al-Qur'an	1	1	0
9	Ruang Osis	1	1	0
10	Aula Serbaguna	1	1	0
11	Lapangan	2	2	0
12	Tempat Ibadah (masjid)	1	1	0
13	Gudang	1	1	0
14	Kamar Mandi	4	3	1
15	Jumlah	27	26	1

1. Visi dan Misi

Mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi fitrah anak didik menjadi generasi yang takwa dan berkarakter pemimpin.

2. Profil Guru, Karyawan SMPIT Pluit Raya Jakarta

SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara memiliki 16 (lima belas) guru mata pelajaran, 1 (satu) TU, 4 (empat) karyawan, 1 (satu) pustakawan, 1 (satu) operator sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing. Dari hasil data yang diperoleh dalam proses penelitian daftar guru dan karyawan SMPIT Pluit Raya Jakarta Utara lebih terperinci dipaparkan dalam tabel berikut ini.

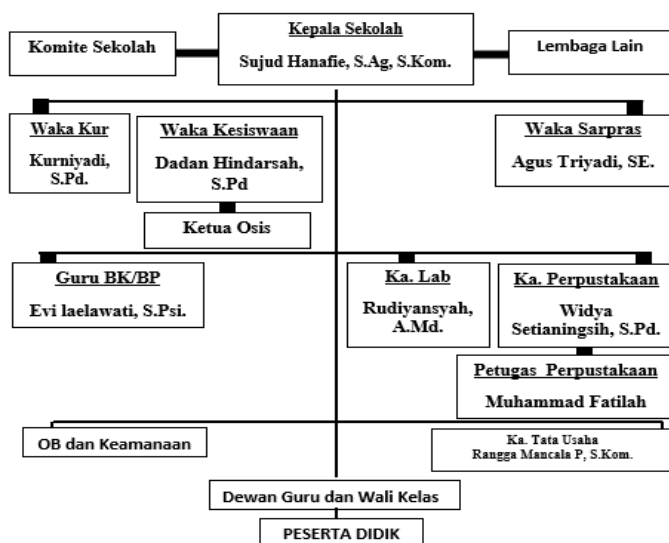
Tabel 3. Data guru dan karyawan SMPIT Pluit Raya Jakarta

NO	NAMA	MAPEL YANG DIAMPU	JABATAN
1	Sujud Hanfie, S.Ag, S.Kom	-	Kepala Sekolah
2	Kurniyadi, S.Pd.	Seni Budaya	Wakil Kurikulum/Guru
3	Dadan Hindarsah, S.Pd.	-	Wakil Kesiswaan/OSIS
4	Agus Triyadi, SE.	-	Kepala Sarpras
5	Dr. H. Musanef Chuzwan, MA.	PABP	Guru
6	Surtomi, S.Pd.	IPS	Guru
7	Rita Artati, S.Tp.	IPA	Guru
8	Yulia Wati, SE.	Parakarya	Guru
9	Idham, S.Si.	MTK	Guru
10	Fajrin Budi Laksnapama, S.Kom.	TIK	Guru
11	Rini Aryanti, S.Pd.	B. Inggris	Guru
12	Sofyan, S.Pd.	PJOK	Guru
13	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	B. Arab	Guru

14	Aldi Nurhadi, S.Pd.	PKN	Guru
15	Usman Maulana, SH.	PABP	Guru
16	Evi Laelawati, S.Psi.	BK/BP	Guru
17	Widya Setianingsih, S.Pd.	B. Indonesia	Guru
18	Khansa Salsabila, S.Sos	Tahfidz Al-Qur'an	Guru
19	Muhammad Yazid, S.Pd.	B. Indonesia	Guru
20	Muhammad Fatilah	-	Kepustakaan
21	Rudiyansyah, A.Md.	-	Operator
22	Rangga Mancala Putra, S.Kom.	-	TU
23	Wardoyo	-	Keamanan
24	Herman	-	Keamanan
25	Muhammad Rahmat Ramadhan	-	Kebersihan
26	Wasito	-	Supir

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMPIT Pluit Raya Jakarta akan dipaparkan secara terperinci dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1, Struktur organisasi SMPIT Pluit Raya Jakarta

4. Data Siswa SMPIT Pluit Raya

Di SMPIT Pluit Raya Jakarta memiliki 3 rombel kelas, kelas 7,8 dan kelas 9. Setiap rombel masing kelas 7 ada 3 kelas , kelas 8 memiliki 2 kelas dan kelas 9 memiliki 2 kelas dengan jumlah yang berbeda-beda. Berikut rincian jumlah siswa yang ada di SMPIT Pluit Raya Jakarta.

Tabel 4, data siswa SMPIT Pluit Raya Jakarta.

No.	Rombel	Kelas	Jumlah Siswa
1	KELAS 7	7A	34 SISWA
2		7B	36 SISWA
3		7C	35 SISWA
4	KELAS 8	8A	41 SISWA
5		8B	40 SISWA
6	KELAS 9	9A	43 SISWA
7		9B	43 SISWA
JUMLAH			272 SWA

5. Jadwal Kegiatan Takhosus Tahfidz Al-Qur'an

JADWAL KELAS TAKHOSUS
SMPIT PLUIT RAYA
TAHUN AJARAN 2022-2023

NO	HARI	KELAS	PEMBIMBING
PERTEMUAN PEKAN KE -1			
1	SENIN	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
2	SELASA	9A	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
3	RABU	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
PERTEMUAN PEKAN KE -2			
1	SENIN	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
2	SELASA	9A	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
3	RABU	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
PERTEMUAN PEKAN KE -3			
1	SENIN	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
2	SELASA	9A	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
3	RABU	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
PERTEMUAN PEKAN KE -4			
1	SENIN	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
2	SELASA	9A	USTAZAH. KHANSA SALSABILA
3	RABU	9B	USTAZAH. KHANSA SALSABILA

B. Lampiran Pertanyaan Penelitian

1. Subjek : Kepala Sekolah SMPIT Pluit Raya Jakarta, Wakil Kurikulum, Guru Tahfidz AL-Qur'an SMPIT Pluit Raya Jakarta

- a. Apa saja tujuan sekolah pada perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- b. Bagaimana kebijakan sekolah pada perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apa saja target sekolah yang akan dicapai pada program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- d. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah dalam menunjang berjalannya program serta dalam mendukung keberhasilan dari program takhosus tahfidz Al-Qur'an?

2. Subjek : Guru Tahfidz Al-Qur'an SMPIT Pluit Raya Jakarta

- a. Apa saja tujuan sekolah pada perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- b. Bagaimana kebijakan sekolah pada perencanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- c. Apa saja target sekolah yang akan dicapai pada program takhosus tahfidz Al-Qur'an?
- d. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam proses pelaksanaan program takhosus tahfidz Al-Qur'an?

- e. Bagaimana proses berjalannya pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pelaksanaan program takhusus tahfidz Al-Qur'an?
- g. Bagaimana hasil evaluasi yang dicapai dari terlaksananya program takhusus tahfidz Al-Qur'an?

3. Subjek : Siswa/I kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta

- a. Bagaimana cara siswa mengikuti kegiatan program takhusus tahfidz Al-Qur'an?
- b. Metode apa yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
- c. Apa saja faktor dukungan dan hambatan yang dirasakan siswa?

C. Lampiran Hasil Wawancara

1. Subjek : Kepala Sekolah SMPIT Pluit Raya Jakarta

- a. Kalau Tujuan dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an itu..ee bukan hanya di SMPIT Pluit Raya saja tapi disemua jenjang yang ada di Sekolah Islam Pluit Raya dan untuk meningkatkan daya tarik tersendiri dan menjadi nilai plus dalam peningkatan mutu sekolah ini. Namun dari adanya program tahfidz ini terdapat ketidaktercapaian target maka khususnya di SMPIT Pluit Raya menambahkan program unggulan pada program tahfidz yaitu program takhusus tahfidz Al-Qur'an. Harapan dan tujuan dari program takhusus ini dapat menjadi solusi dari beberapa kendala yang dialami dalam tahfidz Al-Qur'an.

- b. Kalau terkait kebijakan sekolah itu kami memberikan wewenang dalam terlaksananya program ini, karena melihat adanya target yang gak tercapai yah dan juga dari guru tahfidznya mengajukan dengan adanya program takhusus ini Saya sebagai kepala sekolah akan mendukung dan memfasilitasi baik dari segi moril, materil dan waktu dengan adanya program takhusus tersebut, karena untuk mengejar ketercapaian target hafalan yang sudah sekolah tentukan. Bahkan menurut saya program ini sangat bagus demi ketercapaian tahfidz Al-Qur'an khususnya untuk siswa/I SMPIT Pluit Raya Jakarta.
- c. Terkait target yah..hmm itu sudah kami sepakati dengan ketua yayasan, wakil kurikulum dan guru tahfidz, targetnya itu.. target pada program tahfidz ini umumnya adalah selesai Juz 30 selama 3 tahun itupun sesuai dengan kemampuan peserta didik, bisa saja lebih dari apa yang sudah ditargetkan. Tapi yang wajibnya itu di juz 30 nya.
- d. Tentunya kami dari pihak sekolah sudah menyediakan yah fasilitasnya dari mulai kelas yang nyaman, bahkan kita punya ruang tahfidz sendiri agar anak-anak itu bisa leluasa ketika setoran.

2. Subjek : Wakil Kurikulum SMPIT Pluit Raya Jakarta

- a. Kalau tujuan dari program ini yah itu salah satunya..apa..buat ngejar target sih, karena yah itu masih adanya ketertinggalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Terkait kebijakan yah, tentunya kami dari sekolah dan saya juga sudah memberikan kewenangan sama guru tahfidznya. saya sebagai wakil kurikulum sangat mendukung pada program ini. Dengan itu saya memberikan keluasaan pada guru tahfidz Al-Qur'an dalam menjalankan program takhusus ini. Maka dari itu saya memberikan jam lebih untuk guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah untuk melaksanakan program takhusus ini guna tercapainya target yang sudah sekolah tetapkan. Dari waka kurikulum saya memberikan keluasaan waktu dipagi hari saat pembiasaan anak-anak. Jadi guru tahfidz bisa melaksanakan program ini. Program takhusus tahfidz Al-Qur'an yang diusulkan oleh guru tahfidz ini selain jadi program unggulan, program ini termasuk kedalam intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dimana program takhusus ini dilaksanakan setiap pagi dari pukul 06.45 – 07.30 WIB dihari Senin, Selasa dan Rabu. Adapun untuk mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an itu sendiri dilaksanakan setiap hari dijam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Saya selaku wakil kurikulum akan selalu memberi peluang dan mencari waktu luang untuk guru bidang studi dalam mengembangkan programnya.
- c. Kalau target setau saya itu lulus dari sekolah ini anak-anak harus hafal juz 30 yah, tapi kadang banyak yang lebih dari itu, ada yang dua juz bahkan ada yang 3 juz.

- d. Tentunya dari sekolah sudah menyediakan fasilitas yang enak yah, kelasnya juga enak, ada ruang tahfidz terus ada aula serbaguna juga sama masjid yah.

3. Subjek : Guru Tahfidz Al-Qur'an

- a. Menurut saya dalam program tahfidz Al-Qur'an ini ada beberapa hal yang menjadi kendala, teruntuk diri saya sendiri sebagai gurunya. Biasanya saya terkendala dari segi waktu yang kurang, anak-anak yang malas dan susah untuk hafalannya, terus belum lagi anak yang tidak ada dorongan dari pihak keluarganya, itu sangat berpengaruh sekali dalam menghafal Al-Qur'an dan tercapainya target hafalan
- b. adanya kendala tersebut saya mengajukan program takhusus ini kepada kepala sekolah, karena menurut saya program ini akan membantu dalam mengatasi kendala tersebut. Dan alhamdulillah dari pihak kepala sekolah menyetujui program takhusus ini guna untuk tercapainya target hafalan yang sudah ditentukan
- c. Sebenarnya target tahfidz Al-Qur'an disekolah ini adalah Juz 30 selama 3 tahun, pada kelas khusus yaitu Juz 30 selama satu tahun (program takhusus), kelas takhusus ini sebenarnya diperuntukkan pada kelas akhir yaitu kelas 9 yang belum menyelesaikan hafalannya pada Juz 30 untuk mengejar ketertinggalan. Program ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Harapannya dengan adanya program ini anak-anak akan mencapai target pada tepat waktu. Walau demikian disekolah ini sudah ada

peserta didik pada kelas takhusus yang bukan hanya mengejar di Juz 30 saja melainkan ada yang sudah di Juz 29, Juz 28, dan Juz 27.

- d. Biasanya saya sebelum mulai takhusus seperti biasa saya siapkan dulu media belajar nya, kaya kebetulan untuk laporannya pakai spreadsheet, terus pakai aplikasi yang sudah dibuat sekolah itu aqla yah, nah itu... ee saya siapin dulu tuh. Terus saya siapkan juga lembar monitoring siswa, jaga-jaga kalau lagi gak ada sinyal hafalan siswa tetep dicatat.
- e. Untuk prosesnya itu biasa yah dimulai dengan doa pembuka sama anak-anak, terus dilanjut muroja'ah dulu terus anak-anak mulai menghafal sesuai dengan capaiannya masing-masing. biasanya saya menggunakan metode talaqi, takrir, sima'an dan muroja'ah. Tapi saya juga menyesuaikan saja dengan keadaan kelas dan peserta didiknya. Karena memang metode dalam menghafal itu banyak, jadi gimana enak nya siswa aja, kita sebagai gurunya cuman ngasih pilihan aja tentang metode yang cocok buat anak-anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- f. Menurut saya faktor pendukung dalam keberhasilan program ini adalah dari pihak sekolahnya itu adalah dukungan moril, materil dan waktu. Karena tanpa adanya dukungan dari sekolah, fasilitas sekolah dan juga waktu yang disediakan sekolah program ini tidak akan berjalan. Kalau dari peserta didiknya dukungan nya yaitu ketika peserta didik ini memiliki semangat yang tinggi, kecerdasan yang mendukung, kesehatan yang terjaga serta ada dukungan dari keluarga dan lingkungan yang mendukung.

Terkait faktor penghambat dalam program ini dari sekolah biasanya waktu yang sangat terbatas untuk pelaksanaannya, karena hanya memaksimalkan waktu pada saat pagi hari ketika waktu pembiasaan hanya sekitar satu jam saja. Dari siswanya itu hambatan yang biasanya dijumpai adalah rasa malas, gampang lupa dan susah hafalan.

- g. Evaluasi atau kalau kita bilangnya ujian yah, jadi hasil dari ujian diprogram takhosus tahfidz Al-Qur'an itu dilaksanakan dikelas takhosus atau kelas 9 itu pada akhir tahun pelajaran sebelum kelulusan. Untuk proses pelaksanaannya itu setiap siswa kelas takhosus yang sudah menyelesaikan hafalannya di Juz 30 atau Juz yang lain akan dipanggil untuk mentasmi'kan hafalannya sebanyak satu juz Al-Qur'an dalam sekali duduk sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh saya. Apabila anak tersebut lancar maka anak tersebut dinyatakan lulus dan akan ikut serta dalam wisuda tahfidz Al-Qur'an per-Juz. Untuk aspek penilaiannya sama dengan penilaian ujian semester yaitu makhorijul huruf, tajwid dan fashohah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah, karena adanya program takhosus tahfidz Al-Qur'an ini sangat membantu dalam menyelesaikan target hafalan anak-anak. Dimana tahun sebelum adanya program tidak ada hasil yang signifikan. Pada tahun 2019 hanya ada 6 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2020 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2021 hanya ada 10 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, tahun 2022 hanya ada 11 peserta didik yang selesai hafalan Juz 30, dan

tahun 2023 setelah dijalankannya program takhosus tahfidz Al-Qur'an pada kelas 9 ada 42 peserta didik yang menyelesaikan hafalan juz 30 dan 2 peserta didik selesai hafalan Juz 29.

4. Subjek : Siswa/I kelas IX SMPIT Pluit Raya

- a. Biasanya sebelum hafalan itu kita disuruh untuk muroja'ah hafalan terlebih dahulu sama ustadzah, setelah itu kita hafalan masing-masing. Terus kalau sudah hafal langsung maju satu-persatu untuk setoran hafalan mereka ke ustadzah.
- b. Biasanya saya kalau menghafal itu menggunakan metode takrir atau muroja'ah setelah itu disetorkan hafalannya ke ustadzahnya dengan metode tasmi. Kalau saya biasanya awalnya menggunakan metode wahdah itu menghafal satu persatu ayatnya baru digabung dan ditakrir habis itu baru saya tasmi' kan kepada ustadzahnya
- c. *Faktor dukungan*, subjek Tazkia: Alhamdulillah, orang tua saya dan keluarga saya mendukung saya masuk ke kelas takhosus dan mengikuti program ini, dan itu jadi penyemangat dan motivasi saya untuk menyelesaikan target hafalan saya, karena saya ingin membuktikan kepada orang tua saya. Tapi selain itu saya juga bersyukur karena dikasih badan yang sehat sehingga saya bisa terus mengikuti program ini sampai selesai.
Faktor hambatan, subjek Tazkia: Buat saya hambatan itu biasanya saya sering lupa kalau udah hafalan, terus agak susah kalau hafal ayat-ayat yang

agak panjang. Jadi kalau udah seperti itu saya jadi males untuk menghafalnya.

Subjek Dimas : Kalau untuk pengawasan orang tua memang saya agak kurang, karena orang tua semuanya dagang sampai larut malam. Jadi saya di rumah dari pulang sekolah itu sendirian, makanya kegiatan saya tidak terkontrol, kadang saya bergadang sampai larut malam sehingga disekolah saya tidur, jadi untuk menghafalpun saya males karena ngantuk. Terkadang saya juga suka bantu dagang sama Ibu dan Bapak, jadi datang kesekolah sudah capek duluan. Selain itu orang tua saya memang kurang mendukung program ini dan agak cuek, jadinya saya tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena itu jadinya target saya tidak tercapai.

D. Dokumentasi



Kegiatan kelas takhosus tahfidz Al-Qur'an



Kegiatan ujian tahfidz dan wisuda tahfidz



E. LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Silmi Mufarihah

JUDUL : Pelaksanaan Program Takhusus Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study kasus di Kelas IX SMPIT Pluit Raya Jakarta)

PEMBIMBING : M. Abd Rahman, MA.,Hum.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
1	1 Agustus 2023	ACC JUDUL	
2	3 Agustus 2023	Konsultasi dan Revisi BAB 1	
3	10 Juli 2024	Revisi BAB 1-3	
4	17 Agustus 2024	ACC BAB 1-3	
5	31 Agustus 2024	Revisi BAB 4-5	
6	31 Agustus 2024	ACC BAB 4-5	

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

1%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.unusia.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

5

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

1%

6

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Slamet Riyadi

Student Paper

<1%

8

ejournal.insuriponorogo.ac.id

Internet Source

<1%

eprints.iain-surakarta.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to stipram Student Paper	<1 %
12	ecampus.unusia.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.pip-semarang.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
18	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %

21	123dok.com Internet Source	<1 %
22	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
24	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
26	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
28	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
29	docplayer.info Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
32	journal.formosapublisher.org	

	Internet Source	<1 %
33	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
36	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
39	jakartacatalog.com Internet Source	<1 %
40	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
42	Komarodin Komarodin. "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-	<1 %

Qur'an", BASICA Journal of Arts and Science in
Primary Education, 2024

Publication

43	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Politeknik STIA LAN Student Paper	<1 %
45	Submitted to Silpakorn University Student Paper	<1 %
46	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
47	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
50	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
konsultasiskripsi.com		

53	Internet Source	<1 %
54	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
56	M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, Hamidatun Nihayah. "Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro", Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2021 Publication	<1 %
57	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1 %
58	fauzi.alkhoirot.net Internet Source	<1 %
59	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.zxyjhhl.com.cn Internet Source	<1 %
61	Kun Setyaning Astuti, Gary E. McPherson, Bambang Sugeng, Nila Kurniasari et al. "21st Century Innovation in Music Education", Routledge, 2019	<1 %

62 Muslimah, Khairil Anwar, Sabarudin Ahmad, Wafiq Hafifah. "Rationale and Formulation of the Featured Program of Hifdzul Qur'an at Junior High School", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2024

Publication

63 digilib.uinsgd.ac.id <1 %
Internet Source

64 eprints.ucm.es <1 %
Internet Source

65 repo.iain-tulungagung.ac.id <1 %
Internet Source

66 Siti Rohmatillah, Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2018

Publication

67 Submitted to Universitas Sebelas Maret <1 %
Student Paper

68 eprints.uad.ac.id <1 %
Internet Source

69 eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

70	Internet Source	<1 %
71	Amy Fayla Sufa, Mutmainnah Mustofa, Maria Helmi. "Adapting Tahfidz Technique in Learning English for Pesantren Students", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2023 Publication	<1 %
72	journals.ums.ac.id Internet Source	<1 %
73	Ammar Syahrial. "Strategi Manipulasi Psikologi (Propaganda) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
74	rifqirosyadi26.blogspot.com Internet Source	<1 %